

**ANALISIS Z-SCORE UNTUK MENILAI KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN
(STUDI PADA PERUSAHAAN PERTELEVISIAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PT. VISI MEDIA ASIA, PT. MEDIA
NUSANTARA CITRA, DAN PT. SURYA CITRA MEDIA
PERIODE 2017 - 2019)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

**RANIA HASNA NADIRA
NIM. 175030200111072**



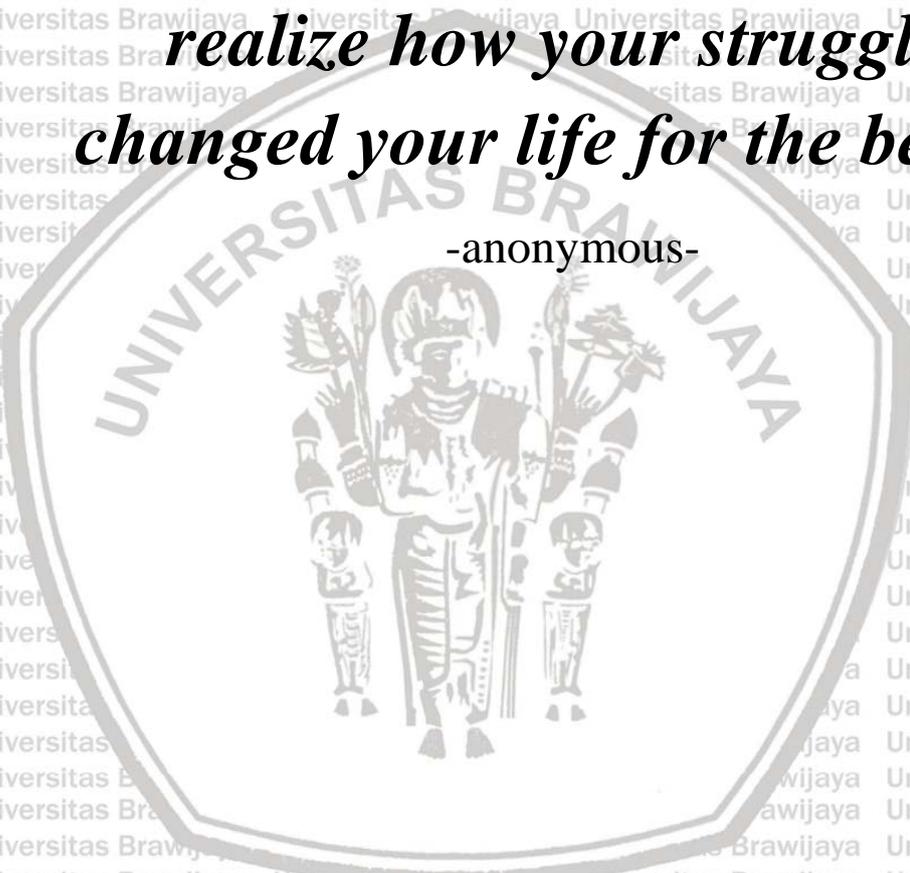
**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
MALANG
2021**



MOTTO

*“No matter how difficult it is now,
one day you will look back and
realize how your struggles
changed your life for the better”*

-anonymous-



TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Analisis Z-Score Untuk Menilai Kinerja Keuangan
Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertelevisian Yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)

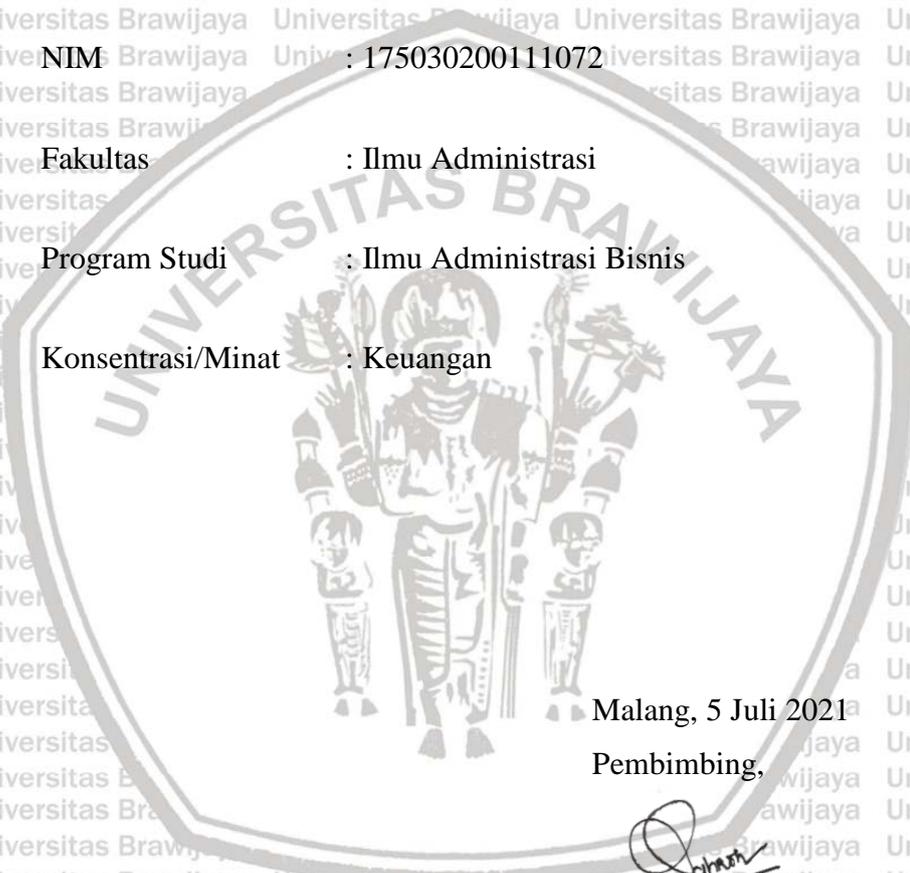
Disusun oleh : Rania Hasna Nadira

NIM : 175030200111072

Fakultas : Ilmu Administrasi

Program Studi : Ilmu Administrasi Bisnis

Konsentrasi/Minat : Keuangan



Malang, 5 Juli 2021

Pembimbing,

ZAHROH Z.A., Dr, Dra, M.Si

NIP. 195912021984032001

TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi Fakultas Ilmu Administrasi

Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 15 Juli 2021

Jam : 11.00 – 12.00 WIB

Skripsi Atas Nama : Rania Hasna Nadira

Judul : Analisis Z-Score Untuk Menilai Kinerja Keuangan
Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertelevisian Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia PT Visi Media Asia, PT
Media Nusantara Citra, dan PT Surya Citra Media Periode
2017-2019)

Dan dinyatakan

LULUS

Majelis Penguji

Ketua

ZAHROH Z.A., Dr. Dra. M.Si

NIP. 195912021984032001

Anggota

Anggota

ARI DARMAWAN, Dr. MAB

NIP. 2012018009141001

REIKA HAPPY SUGIASTUTI, SAB, MAB

NIP. 199203282019032026

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi yang berjudul “**Analisis Z-Score untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertelevisian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia PT. Visi Media Asia, PT. Media Nusantara Citra, dan PT. Surya Citra Media Periode 2017-2019)**” tidak terdapat karya ilmiah yang pernah disajikan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan Pasal 70).

Malang, 5 Juli 2021

Yang Membuat pernyataan



Rania Hasna Nadira

NIM. 175030200111072

ABSTRAK

Rania Hasna Nadira, 2021, **Analisis Z-Score Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertelevision Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia PT Visi Media Asia, PT Media Nusantara Citra, dan PT Surya Citra Media Periode 2017 – 2019)**, Dr. Dra. Zahroh Z.A., M.Si, 93 hal + xiii

Beragamnya industri pertelevisian serta memiliki produk layanan yang serupa mengakibatkan tidak semua perusahaan pertelevisian memilih untuk mendaftarkan perusahaannya pada Bursa Efek Indonesia (BEI) serta persaingan perusahaan yang cukup ketat, mengakibatkan perusahaan yang tidak mampu bersaing akan mengalami kebangkrutan. Kebangkrutan perusahaan tidak akan terjadi secara tiba-tiba, namun dapat dilakukan tindakan pencegahan sebelumnya yaitu dengan analisis laporan keuangan yang telah di audit. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui metode *Z-Score* dapat menilai kinerja keuangan dalam mencegah kebangkrutan pada perusahaan pertelevisian.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode deskriptif dan analisis, dengan pendekatan kuantitatif. Data-data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah *Multiple Discriminant Analysis* (MDA). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertelevisian yang terdaftar di BEI. Sampel terpilih dalam penelitian ini adalah 3 (tiga) perusahaan yaitu PT. Visi Media Asia, PT. Media Nusantara Citra dan PT. Surya Citra Media. Fokus dalam penelitian ini adalah Altman *Z-Score* dan kebangkrutan dengan pengukuran 5 (lima) rasio dan indikator kebangkrutan dalam penelitian ini apabila nilai $Z > 2,9 =$ Zona Aman ; $1,23 < Z < 2,9 =$ Zona Abu-Abu ; $Z < 1,23 =$ Zona Berbahaya.

Hasil dalam penelitian telah diuji pada 3 (tiga) perusahaan pertelevisian *go-public*, terbukti bahwa metode Altman *Z-Score* dapat diimplementasikan dalam mendeteksi probabilitas kebangkrutan dan memberikan dukungan atas penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Berbasis laporan keuangan, perusahaan dapat memperoleh peringatan dini mengenai kondisi perusahaan. Dari tiga sampel perusahaan PT Visi Media Asia berada dalam Zona Berbahaya karena nilai $Z < 1,23$ sedangkan PT Media Nusantara Citra dan PT Surya Citra Media berada dalam Zona Abu-abu, karena nilai $1,23 < Z < 2,9$.

KATA KUNCI : Kinerja Keuangan, Analisis Laporan Keuangan, Analisis Kebangkrutan, Metode Altman *Z-Score*

ABSTRACT

Rania Hasna Nadira, 2021, **The Analysis of Z-Score to Assess Company Financial Performance (Studies in Television Companies Registered in Indonesia Stock Exchange PT Visi Media Asia, PT Media Nusantara Citra, and PT Surya Citra Media 2017-2019 Period)**, Dr. Dra. Zahroh Z.A., M.Si, 93 pages + xiii

The variety of television industries and having similar service products have resulted not all television companies choosing to register their companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX) and the company's competition is quite tight, resulting companies that are unable to compete will run into bankruptcy. Bankruptcy of the company will not occur suddenly, but preventive measures can be taken beforehand, namely by analyzing audited financial statements. The purpose of this study is to determine the Z-Score method can assess financial performance in preventing bankruptcy in television companies.

This research uses descriptive and analytical method research, with a quantitative approach. The data in this study used secondary data. The data analysis technique in this research is Multiple Discriminant Analysis (MDA). The population in this study are television companies listed on the IDX. The sample selected in this study were 3 (three) companies, there are PT. Vision Media Asia, PT. Media Nusantara Citra and PT. Surya Citra Media. The focus in this study is the Altman Z-Score and bankruptcy with a measurement of 5 (five) ratios and indicators of bankruptcy in this study if the Z value $> 2.9 =$ Safe Zone; $1.23 < Z < 2.9 =$ Grey Zone ; $Z < 1.23 =$ Danger Zone.

The results in this study have been tested on 3 (three) go-public television companies, it is proven that the Altman Z-Score method can be implemented in detecting the probability of bankruptcy and provides support for previous studies. Based on financial reports, companies can get early warnings about the company's condition. Of the three samples, PT Visi Media Asia is in the Danger Zone because the Z value < 1.23 , while PT Media Nusantara Citra and PT Surya Citra Media are in the Gray Zone, because the value is $1.23 < Z < 2.9$.

KEYWORDS : Financial Performance, Financial Statement Analysis, Bankruptcy Analysis, The Altman Z-Score Method

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Analisis Z-Score Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertelevision Yang Terdaftar di**

Bursa Efek Indonesia PT Visi Media Asia, PT Media Nusantara Citra, dan PT Surya Citra Media Periode 2017-2019)”. Skripsi ini disusun

sebagai salah satu prasyarat akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan Skripsi ini serta

ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. Andy Fefta Wijaya, MDA, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya;
2. Bapak Prof. Dr. Mochammad Al Musadieg, MBA selaku Ketua Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya;

3. Ibu Nila Firdausi Nuzula, S.Sos., M.Si., Ph.D selaku Ketua Program Studi S1 Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya;

4. Ibu Dr. Dra. Zahroh Z.A., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi hingga selesai;

5. Seluruh Dosen Pengajar Administrasi Bisnis yang telah mendidik dan memberikan bekal ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis;
6. Kedua orang tua penulis yang selalu memberikan motivasi, nasehat, cinta, perhatian, dan kasih sayang serta doa;
7. Keluarga besar MAFIOSO 2017, 2018, 2019, dan 2020 yang selalu menemani, memberikan motivasi, semangat, nasehat, serta doa;
8. Teman-teman Midodaren WO yang selalu memberikan motivasi, semangat, nasehat dan pengalaman yang berharga bagi penulis;
9. Teman-teman mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi khususnya teman-teman sejak Maba Naufal, Fransisca, Renno, Tiara dan Ninin yang selalu memberikan semangat dan motivasi;
10. Seluruh teman-teman program studi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya yang telah memberikan dukungan dan saran yang bermanfaat bagi peneliti, juga semua pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung.

Peneliti menyadari dalam penelitian ini masih banyak kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian terutama Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya dan para pembaca.

Malang, April 2021

Rania Hasna

DAFTAR ISI

MOTTO	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
TANDA PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GRAFIK	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Kontribusi Penelitian.....	8
1.5 Sistematika Pembahasan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Penelitian Terdahulu	9
2.2 Laporan Keuangan	13
2.3 Analisis Laporan Keuangan.....	20
2.4 Kinerja Keuangan.....	29
2.5 Kebangkrutan	34
2.6 Altman <i>Z-score</i>	42
BAB III METODE PENELITIAN.....	46
3.1 Jenis Penelitian.....	46
3.2 Lokasi Penelitian.....	47
3.3 Fokus dan Pengukuran	47
3.4 Populasi dan Sampel	48
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	50
3.6 Teknik Analisis	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
4.1 Gambaran Umum BEI (Bursa Efek Indonesia)	53
4.2 Gambaran Umum Perusahaan.....	54





4.3 Hasil Analisis 58

BAB V PENUTUP..... 76

5.1 Kesimpulan 76

5.2 Saran..... 77

DAFTAR PUSTAKA..... 79

LAMPIRAN-LAMPIRAN 83



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian Terdahulu	11
Tabel 2 Penentuan Sampel Perusahaan.....	50
Tabel 3 Data Keuangan PT Visi Media Asia Tahun 2017-2019.....	55
Tabel 4 Data Keuangan PT Media Nusantara Citra tahun 2017-2019.....	56
Tabel 5 Data Keuangan PT Surya Citra Media 2017-2019	58
Tabel 6 Perhitungan Z-Score PT. Visi Media Asia tahun 2017 (dalam jutaan) ...	59
Tabel 7 Perhitungan Z-Score PT. Visi Media Asia tahun 2018 (dalam jutaan) ...	60
Tabel 8 Perhitungan Z-Score PT. Visi Media Asia tahun 2019 (dalam jutaan) ...	60
Tabel 9 Perhitungan Z-Score PT Media Nusantara Citra Asia tahun 2017 (dalam jutaan).....	64
Tabel 10 Perhitungan Z-Score PT Media Nusantara Citra tahun 2018 (dalam jutaan).....	65
Tabel 11 Perhitungan Z-Score PT Media Nusantara Citra tahun 2019 (dalam jutaan).....	65
Tabel 12 Perhitungan Z-Score PT Surya Citra Media tahun 2017 (dalam jutaan)	69
Tabel 13 Perhitungan Z-Score PT Surya Citra Media tahun 2018 (dalam jutaan)	69
Tabel 14 Perhitungan Z-Score PT Surya Citra Media tahun 2019 (dalam jutaan)	70
Tabel 15 Perbandingan Hasil Perhitungan Z-Score	73

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 Z-Score PT Visi Media Asia 2017-2019 61
Grafik 2 Z-Score PT Media Nusantara Citra tahun 2017-2019 66
Grafik 3 Perhitungan Z-Score PT Surya Citra Media tahun 2017-2019 71
Grafik 4 Nilai Z-Score PT VIVA, PT MNCN, PT SCMA 2017-2019 78



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Neraca PT Visi Media Asia 2017 – 2018 83
Lampiran 2 Laporan Laba Rugi PT Visi Media Asia 2017 – 2018 84
Lampiran 3 Neraca PT Visi Media Asia 2018 – 2019 84
Lampiran 4 Laporan Laba Rugi PT Visi Media Asia 2018 – 2019 85
Lampiran 5 Neraca PT Media Nusantara Citra 2017 – 2018 86
Lampiran 6 Laporan Laba Rugi PT Media Nusantara Citra 2017 – 2018 87
Lampiran 7 Neraca PT Media Nusantara Citra 2018 – 2019 88
Lampiran 8 Laporan Laba Rugi PT Media Nusantara Citra 2018 – 2019 89
Lampiran 9 Neraca PT Surya Citra Media 2017 – 2018 – 2019 90
Lampiran 10 Laporan Laba Rugi PT Surya Citra Media 2017 91
Lampiran 11 Laporan Laba Rugi PT Surya Citra Media 2018 – 2019 92





BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era Globalisasi memberikan pengaruh langsung terhadap berbagai sektor perusahaan, salah satunya ekonomi global. Perubahan ekonomi *global* secara langsung juga mempengaruhi keadaan ekonomi suatu negara, begitu pula perusahaan. Ekonomi *digital* telah berkontribusi besar terhadap kinerja ekonomi suatu negara. Dunia saat ini tengah memasuki era revolusi industri 4.0 atau revolusi industri dunia keempat yang ditandai dengan perkembangan teknologi *digital* ((BPS), 2018). Industri saat ini sedang mengalami situasi persaingan yang cukup ketat dikarenakan semakin banyaknya perusahaan yang bergerak dalam bidang yang sama atau sejenis. Perusahaan harus mampu menjaga keberlangsungan perusahaannya dan mampu bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis. Perusahaan juga harus mampu dalam memenuhi tuntutan dari konsumen atas kualitas dan kuantitas barang atau jasa yang semakin meningkat. Perusahaan dapat memberikan inovasi-inovasi yang baru dan terkini dan mampu beradaptasi dengan perkembangan dan perubahan teknologi yang ada, sehingga perusahaan dapat bertahan dan mampu menghadapi persaingan. Teknologi informasi dan penetrasi *internet* yang semakin melaju kencang telah menghapus batas-batas geografi (globalisasi), mendorong munculnya pola pikir baru, inovasi baru, cara baru, mengubah gaya hidup masyarakat,

menghapus sistem yang lama, dan terbentuklah sistem baru. Industri baru dan tren baru akhirnya merusak pasar yang telah ada dan menggantikan yang lama contohnya sistem pembayaran tunai telah beralih ke sistem pembayaran non tunai, pertokoan digantikan dengan toko *online*, media masa (koran) beralih menjadi media *digital*, dan acara televisi yang eksklusif dapat ditayangkan ulang melalui media sosial (*youtube*).

Era *digital* memberikan dampak terhadap seluruh negara di dunia, terutama di Indonesia. Pengguna *internet* di Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun seperti data yang telah di publikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), statistik pengguna *internet* di Indonesia pada tahun 2017 sebesar 32,34%, di tahun 2018 sebesar 39,90%, dan pada tahun 2019 data menunjukkan 47,69% individu di Indonesia menggunakan *internet*. Hasil survey yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (2016) pengguna *internet* usia 10-24 tahun sebesar 75,5% dan 25-34 tahun sebesar 75,8%. Golongan usia tersebut termasuk ke dalam generasi milenial dan generasi Z, generasi ini lebih banyak menggunakan *internet* sebagai sarana mencari informasi dan hiburan. Peningkatan pengguna *internet*, berbanding lurus dengan pengguna gawai di Indonesia dan menyebabkan terciptanya perilaku baru. Perilaku tersebut yaitu perilaku dalam menggunakan media cenderung multi layar (*multi screen*). Perilaku baru ini juga memberikan dampak bagi sektor industri pertelevisian. Industri pertelevisian tidak dapat mengabaikan hal tersebut, karena jumlah penduduk dengan kelompok umur dibawah 34 tahun akan terus bertambah. Generasi

ini akan menentukan masa depan pertelevisian. Industri pertelevisian harus melakukan adaptasi dengan era ini, agar perusahaan pertelevisian dapat bertahan eksistensinya di Indonesia. Bentuk penetrasi internet dengan televisi yaitu konsep TV Sosial. Bentuk TV sosial adalah acara televisi ditayangkan dengan memanfaatkan media sosial sebagai daya tarik interaktif antara penonton dan pengelola acara televisi (Yoedjadi, 2019).

Internet memberikan kemudahan dalam segala sektor industri, industri pertelevisian sebenarnya dipermudah dengan adanya *internet*, namun adanya siaran-siaran *broadcast* yang baru menyebabkan eksistensi televisi menjadi menurun terutama bagi investor. Peningkatan pengguna *internet* pada tahun 2017 akan menciptakan *market share* yang baru bagi industri pertelevisian, maka penelitian ini akan menggambarkan kondisi perusahaan dalam menjaga eksistensinya dalam industri pertelevisian.

Industri pertelevisian yang beragam, mengakibatkan tidak semua perusahaan pertelevisian memilih untuk *go-public* dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan-perusahaan yang memutuskan untuk *go-public* umumnya mengetahui potensi keunggulan akan hal tersebut.

Keunggulan tersebut diantaranya adalah unggul secara finansial, profesionalisme, dan nilai riil serta kredibilitas perusahaan akan terjaga.

Perusahaan yang memutuskan untuk *go-public* dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia maka perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap *investor* yang telah menanamkan modalnya, tanggung jawab tersebut dilihat dari segi keuangan dan kewajiban dalam meningkatkan kinerja keuangan

perusahaan. Industri pertelevisian yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia saat ini yaitu ; PT. Global Mediacom, PT. Intermedia Capital, PT. Surya Citra Media, PT. Media Nusantara Citra, PT. Visi Media Asia, dan Elang Mahkota Teknologi. Perusahaan tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu menghasilkan laba yang pantas untuk memuaskan pemegang saham dalam bentuk deviden, karena dengan adanya deviden para *investor* akan percaya bahwa modal yang mereka investasikan tidak sia-sia dan aman.

Industri pertelevisian memang sangat beragam, namun tidak banyak yang memilih untuk mendaftarkan ke Bursa Efek Indonesia. Perusahaan pertelevisian yang telah terdaftar di BEI tersebut merupakan perusahaan yang bergerak dalam industri yang sama dan memiliki produk layanan yang serupa. Perusahaan harus mampu membedakan produk layanan yang mereka siarkan, salah satu caranya dapat dikemas menjadi berbagai macam acara seperti berita, *infotainment*, atau acara hiburan lainnya. Persaingan perusahaan yang semakin ketat, sehingga mengharuskan pihak manajemen dari industri tersebut untuk peka terhadap peluang-peluang yang ada. Peluang ini dapat digunakan untuk bersaing dengan perusahaan lain agar memperoleh keuntungan. Faktor lain yang harus diperhatikan adalah penilaian terhadap kinerja yang telah diterapkan, tujuan dari penilaian ini adalah agar perusahaan mampu mengevaluasi hal-hal apa saja yang menjadi kelebihan dan kekurangan, hal inilah yang dijadikan sebagai acuan agar perusahaan bisa menjadi lebih baik dan dapat digunakan untuk bersaing dengan perusahaan lain.

Perusahaan umumnya menginginkan tingkat keuntungan atau laba yang optimal, sama halnya dengan perusahaan pertelevisian, tingkat keuntungan tersebut dapat dilihat melalui kondisi suatu perusahaan. Kondisi perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang disusun pada akhir periode dan dapat menggambarkan kinerja dari perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan yang baik adalah perusahaan yang mampu memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien, untuk mencapai hasil atau tujuan yang optimal. Tujuan Laporan Keuangan menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2002) adalah sebagai berikut ; menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Perusahaan dapat dikatakan efektif dan efisien apabila ditandai dengan adanya peningkatan harga pasar saham sehingga banyak *investor* yang tertarik untuk menanamkan modalnya.

Kondisi persaingan perusahaan kini sangat ketat, salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh perusahaan pertelevisian tersebut adalah menindak lanjuti laporan keuangan termasuk hasil dari analisis laporan keuangan untuk mengambil keputusan dalam perencanaan, pengendalian, dan keputusan manajemen agar perusahaan dapat bertahan. Masalah di lapangan juga tidak dapat dihindari seperti, tidak stabilnya nilai tukar rupiah dan tingkat inflasi yang tergolong tinggi. Digitalisasi yang ditandai dengan meningkatnya pengguna *internet* tahun 2016 hingga 2019 mengakibatkan banyaknya *broadcast – broadcast* berbasis *internet* yang bermunculan

sehingga dapat menayangkan acara televisi baik secara *live* maupun siaran ulang, contohnya adalah *youtube*, hal ini akan mempengaruhi keputusan *investor* untuk menanamkan modalnya. Penetrasi pengguna *internet* yang terus meningkat sejak tahun 2014, juga merupakan suatu hambatan bagi industri pertelevisian. Hasil Survey Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menggambarkan pada tahun 2016 pengguna *internet* meningkat sebesar 132,7 juta jiwa dan pada tahun 2018 pengguna *internet* di Indonesia meningkat hingga 171,17 juta jiwa. *Investor* sangat berperan besar bagi industri pertelevisian yang memutuskan untuk *go-public* selain untuk menggambarkan kredibilitas dari perusahaan, juga mencegah kebangkrutan atau gulung tikar, hal ini sangat ditakuti oleh seluruh perusahaan. Bangkrut adalah sebuah kondisi dimana perusahaan mengalami kerugian besar, atau biasa disebut gulung tikar. Kebangkrutan dapat dihindari dengan cara perlu diadakannya suatu penelitian untuk mengetahui kondisi perusahaan tersebut baik kondisi saat sekarang atau kondisi di masa yang akan datang. Analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan, yaitu dengan menggunakan rasio-rasio yang menggabungkan unsur-unsur neraca dan perhitungan laba rugi. Analisis ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang baik tentang kinerja dan posisi keuangan perusahaan.

Analisis laporan keuangan dengan metode *Multiple Discriminant Analysis* (MDA) memang sangat beragam, diantaranya *Altman Z-Score*, *Springate*, *Fulmer Model*, *CA-Score* dan sebagainya. Salah satu analisis

yang menggabungkan unsur-unsur neraca dan perhitungan laba rugi adalah analisis *Z-score*. *Z-score* digunakan untuk memprediksi kebangkrutan usaha dengan memanfaatkan laporan keuangan perusahaan. Hasil perhitungan *Z-score* dengan menggunakan lima rasio dapat digunakan untuk menilai kondisi perusahaan sedang dalam kondisi sehat, ragu-ragu, atau tidak sehat, atau diprediksi akan mengalami kebangkrutan di saat ini atau di masa yang akan datang. Hasil analisis *Z-score* memiliki tingkat keakuratan sebesar 95%, hal ini menunjukkan bahwa analisis *Z-Score* dapat dijadikan sebagai peringatan untukantisipasi kebangkrutan dengan mengambil tindakan korektif dan memperbaiki kegagalan untuk mencapai keberhasilan di masa yang akan datang. Nilai *Z* (hasil dari analisis) diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi mengenai kondisi kesehatan keuangan perusahaan seperti *investor*, calon *investor* pemilik perusahaan, kreditur dan pihak eksternal lainnya. Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti mengambil judul “Analisis *Z-Score* untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertelevisian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia PT. Visi Media Asia, PT. Media Nusantara Citra, dan PT. Surya Citra Media Periode 2017–2019).”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan kondisi yang telah dijabarkan diatas, maka dapat dirumuskan masalahnya adalah : “Bagaimana analisis *Z-score* dapat menilai kinerja keuangan dalam mencegah kebangkrutan pada perusahaan pertelevisian PT.

Visi Media Asia (VIVA), PT. Media Nusantara Citra (MNCN), dan PT. Surya Citra Media (SCMA) ?”

1.3 Tujuan Penelitian

“Untuk mengetahui analisis *Z-score* dapat menilai kinerja keuangan dalam mencegah kebangkrutan pada perusahaan pertelevisian PT. Visi Media Asia (VIVA), PT. Media Nusantara Citra (MNCN), dan PT. Surya Citra Media (SCMA).”

1.4 Kontribusi Penelitian

1. Kontribusi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan informasi juga sebagai bahan perbandingan dalam penelitian selanjutnya, serta sebagai pengembangan ilmu bagi peneliti mengenai analisis kinerja keuangan perusahaan dengan metode *Z-score*.

2. Kontribusi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pihak-pihak terkait khususnya bagi para *investor* dalam mengambil keputusan untuk investasi, untuk perusahaan dapat dijadikan sebagai peringatan untuk mengantisipasi kebangkrutan dan dapat digunakan sebagai alat pengambil keputusan untuk menentukan keadaan perusahaan yang sebenarnya.

1.5 Sistematika Pembahasan

BAB I : Pendahuluan

Bab ini akan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian (baik kontribusi teoritis dan kontribusi praktis), dan sistematika penulisan. Dalam latar belakang disampaikan bahwa perusahaan pada saat ini memiliki persaingan yang ketat, karena bergerak dalam bidang yang sama atau sejenis. Sehingga hal tersebut akan meningkatkan kemungkinan perusahaan tersebut rawan pailit.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini akan menguraikan teori-teori yang digunakan sebagai dasar pemecahan masalah dari permasalahan yang diteliti. Bab ini menjelaskan teori tentang laporan keuangan, sehingga dapat mengetahui bahwa laporan keuangan memuat informasi suatu perusahaan. Terdapat beberapa landasan teori analisis laporan keuangan untuk mengetahui pendapat para ahli tentang pentingnya analisis laporan keuangan. Kinerja keuangan yang merupakan tujuan dari adanya penelitian ini yang berguna untuk perusahaan dan didukung dengan pendapat para ahli. Terakhir kebangkrutan, hal ini sangat ditakuti oleh seluruh perusahaan yang telah dibuktikan oleh para ahli. Untuk mengukur tingkat kebangkrutan, para ahli memutuskan untuk menggunakan analisis Altman Z-score.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan, meliputi jenis penelitian, fokus penelitian, lokasi penelitian, variabel dan pengukuran

penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data penelitian, dan teknik analisis data penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan analisis. Dari data yang diperoleh akan diolah menggunakan pendekatan kuantitatif lalu hasil dari pengolahan data tersebut dijelaskan dan dianalisis.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini akan menyajikan data yang diperoleh untuk mencapai tujuan penelitian. Data yang sajikan dalam bentuk tabel atau foto, melakukan pengolahan data, lalu hasil dari pengolahan data tersebut dianalisis dan disajikan dalam bentuk tabel.

BAB V : Penutup

Pada bab terakhir ini akan disampaikan kesimpulan dari hasil penelitian secara menyeluruh dan menjawab tujuan penelitian. Serta dapat memberikan saran yang dapat diimplementasikan oleh perusahaan dan digunakan untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang terkait dengan implementasi model Altman *Z-Score* dalam memprediksi kebangkrutan atau kondisi perusahaan diantaranya adalah :

1. Silaban (2014) penelitian dengan judul Analisis Kebangkrutan dengan

Menggunakan Model Altman (*Z-score*) Studi Kasus di Perusahaan

Telekomunikasi. Sampel dari penelitian ini yaitu PT. XL Axiata Tbk,

PT. Telkom Tbk, dan PT. Indosat. Hasil dari penelitian ini memberikan

dukungan atas penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dimana

metode *Z-score* Altman dapat dipergunakan sebagai acuan dalam

memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan.

2. Kakaue & Pontoh (2017) penelitian dengan judul Analisis Model

Altman (*Z-score*) dalam Mengukur Kinerja Keuangan untuk

Memprediksi Kebangkrutan pada Perusahaan Manufaktur Sektor

Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-

2014. Barang konsumsi dalam penelitian ini terdiri dari lima sub sektor,

yaitu Sub Sektor Makanan dan Minuman, Sub Sektor Rokok, Sub

Sektor Farmasi, Sub Sektor Kosmetik dan Barang Rumah Tangga, dan

Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga. Hasil dari penelitian ini adalah

Metode Altman *Z-Score* bisa di implementasikan pada perusahaan

manufaktur sektor barang konsumsi.

3. Patunrui & Yati (2017) penelitian dengan judul Analisis Penilaian Financial Distress Menggunakan Model Altman (Z-Score) Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. Sampel penelitian ini adalah sepuluh perusahaan farmasi dipilih dengan kriteria yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model Altman *Z-Score* dapat diimplementasikan dalam mendeteksi kemungkinan financial distress pada perusahaan farmasi.
4. Sawiya & Munandar (2018) penelitian dengan judul Analisis Altman Z-Score untuk Memprediksi Kebangkrutan pada Perusahaan Farmasi di Indonesia (periode tahun 2008 sampai 2015). Sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak empat perusahaan yaitu PT Kalbe Farma Tbk, PT. Kimia Farma (Persero) Tbk, PT. Pyridam Farma Tbk, PT. Tempo Scan Pacific Tbk dengan hasil perusahaan dalam keadaan sehat yaitu PT. Kalbe Farma Tbk, PT. Kimia Farma (Persero) Tbk, dan untuk PT. Pyridam Farma Tbk rawan bangkrut pada tahun berikutnya. Hasil dari penelitian ini secara teoritis telah memperkuat metode Altman dalam memprediksi kebangkrutan pada perusahaan farmasi.
5. Kadim & Sunardi (2018) penelitian ini berjudul Analisis Altman Z-Score Untuk Memprediksi Kebangkrutan pada Bank Pemerintah (BUMN) di Indonesia pada Tahun 2012-2016. Populasi dan sampel dalam penelitian ini terdiri atas empat bank pemerintah atau BUMN di Indonesia dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari

penelitian ini menunjukkan bahwa model *Z-Score* Altman tersebut dapat diimplementasikan dalam mendeteksi kemungkinan terjadinya kebangkrutan pada Bank Pemerintah (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian terdahulu akan disajikan pada tabel 1 yang membahas mengenai implementasi Metode Altman *Z-Score* dalam memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan secara lebih ringkas, yaitu :

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1.	Silaban (2014)	Analisis Kebangkrutan dengan Menggunakan Model Altman (<i>Z-score</i>) Studi Kasus di Perusahaan Telekomunikasi	Variabel Operasional : X_1 : Likuiditas aktiva perusahaan terhadap total kapitalisasi X_2 : Profitabilitas perusahaan dalam periode tertentu X_3 : Produktivitas riil dari aktiva perusahaan X_4 : Pengukuran Aktivitas perusahaan	Penelitian ini telah memaparkan kasus untuk tiga perusahaan yang berada pada sektor telekomunikasi dan hasilnya memberikan dukungan atas penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dimana metode <i>Z-Score</i> Altman dapat dipergunakan sebagai acuan dalam memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan.
2.	Kakauhe & Pontoh (2017)	Analisis Model Altman (<i>Z-score</i>) dalam Mengukur Kinerja Keuangan untuk Memprediksi Kebangkrutan pada Perusahaan	X_1 : Modal kerja dibagi total aktiva X_2 : Laba ditahan dibagi total aktiva X_3 : Laba sebelum pajak dan bunga dibagi total aktiva X_4 : Nilai pasar modal dibagi dengan nilai buku hutang) X_5 : Penjualan dibagi	Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa model Altman <i>Z-Score</i> dapat diimplementasikan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi dan dapat dikategorikan

		Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEL) periode 2010-2014.	total aktiva	kedalam 3 kategori yaitu : sehat, abu-abu atau memiliki potensi bangkrut, dan bangkrut.
3.	Patunrui & Yati (2017)	Analisis Penilaian Financial Distress Menggunakan Model Altman (Z-Score) Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015	Variabel Independen : Rasio Keuangan metode Altman Z-Score X_1 : modal kerja bersih dibagi total aset X_2 : laba ditahan dibagi total aset X_3 : laba sebelum pembayaran bunga dan pajak dibagi total aset X_4 : nilai pasar ekuitas dibagi dengan nilai buku hutang X_5 : penjualan dibagi dengan total aset Variabel Dependen : Kondisi perusahaan	Hasil dari penelitian ini variabel yang paling banyak mempengaruhi terjadinya penurunan nilai Z-Score adalah variabel X_1 dan X_4 dimana kemampuan likuiditas dan solvabilitas. Selain itu penelitian ini juga menunjukkan bahwa model Altman Z-Score dapat diimplementasikan dalam mendeteksi kemungkinan <i>financial distress</i> pada perusahaan farmasi.
4.	Sawiya & Munandar (2018)	Analisis Penilaian Financial Distress Menggunakan Model Altman (ZScore) Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015	Variabel Independen : X_1 : Rasio modal kerja terhadap total aktiva X_2 : Rasio Laba Ditahan terhadap total aktiva X_3 : Rasio Laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva X_4 : Nilai pasar modal saham terhadap nilai buku hutang X_5 : Rasio penjualan terhadap total aktiva	Hasil dari penelitian ini secara teoritis telah memperkuat metode Altman dalam memprediksi kebangkrutan, karena dari hasil penelitian terbukti bahwa metode Altman tersebut dapat diimplementasikan dalam mendeteksi kemungkinan terjadinya kebangkrutan pada

			Variabel Dependen : Potensi kebangkrutan perusahaan (Y)	perusahaan Farmasi.
5.	Kadim & Sunardi (2018)	Analisis Altman Z-Score untuk Memprediksi Kebangkrutan pada Bank Pemerintah (BUMN) di Indonesia tahun 2012-2016	Variabel dan definisi operasional : X1 : Rasio modal kerja terhadap total aktiva X2 : Rasio laba ditahan terhadap total aktiva X3 : Rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva X4 : Nilai pasar modal saham terhadap nilai buku hutang X5 : Rasio penjualan terhadap total aktiva	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model Z-Score Altman tersebut dapat diimplementasikan dalam mendeteksi kemungkinan terjadinya kebangkrutan pada Bank Pemerintah (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sumber : Data Diolah (2021)

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Perusahaan pasti mempunyai aktifitas menjual dan membeli.

Kegiatan tersebut nantinya akan dicatat kedalam laporan keuangan dan nantinya akan dilaporkan setiap akhir periode kepada orang-orang yang membutuhkan informasi tersebut. Laporan Keuangan tersebut berguna untuk menilai perkembangan organisasi atau perusahaan. Kondisi keuangan yang menunjukkan grafik yang bagus, hal ini akan berdampak pada keputusan investor atau kreditur untuk memperoleh kepercayaan dan menanamkan modalnya. Alangkah baiknya jika perusahaan mampu menghindari kondisi kesulitan keuangan. Selain menyebabkan hilangnya kepercayaan dari investor, juga menyebabkan kebangkrutan.

Laporan Keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan (Fahmi, 2017). Adanya laporan keuangan, memiliki tujuan agar perusahaan dapat mengetahui kondisi perusahaannya dan dapat dengan mudah mengambil keputusan dan membuat kebijakan-kebijakan. Laporan keuangan juga mempermudah perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak eksternal ataupun pihak internal. Salah satu cara yang dapat disarankan adalah alangkah baiknya jika setiap perusahaan wajib membuat laporan keuangan. Kesimpulan dari pengertian diatas maka laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting dan dapat menggambarkan kondisi dan kinerja dari suatu perusahaan.

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Kartikahadi (2016) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Salah satu bentuk pertanggung jawaban dari manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka dalam mengelola suatu entitas ialah laporan keuangan. Laporan keuangan juga digunakan untuk menilai aktivitas pendanaan serta operasi perusahaan, informasi keuangan ini dapat membantu suatu perusahaan dalam menilai aktivitas investasi serta kemampuan operasional perusahaan tersebut pada periode tertentu.

Penyusunan laporan keuangan tidak disusun khusus untuk memenuhi kepentingan suatu pihak tertentu misalnya pemilik mayoritas. Pemilik yang dimaksud disini adalah pemegang perusahaan atau yang biasa diklasifikasikan sebagai ekuitas.

Tujuan dari laporan keuangan menurut Hutauruk (2017) adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan membantu memprediksi pertumbuhan bisnis di masa depan. Manfaat adanya informasi keuangan tersebut tentu berguna bagi suatu perusahaan untuk menilai bagaimana kondisi perusahaan pada masa sekarang serta bisa digunakan untuk meramalkan atau memprediksi kondisi perusahaan di masa datang. Pembuatan laporan keuangan oleh suatu perusahaan pasti dikarenakan adanya tujuan yang ingin dicapai. Laporan keuangan dapat membantu sebuah perusahaan untuk melakukan evaluasi juga memberikan perbandingan dampak keuangan yang terjadi akibat adanya keputusan ekonomi.

2.2.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan terdiri atas berbagai macam dan memiliki tujuan yang berbeda, menurut Kasmir (2016) secara umum terdapat lima macam jenis laporan keuangan yang dapat disusun oleh perusahaan, yaitu :

1. Neraca (balance sheet)

Laporan neraca merupakan salah satu laporan yang harus dilampirkan dalam membuat laporan keuangan. Laporan ini memberikan informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan bisnis pada akhir periode tertentu.

Dalam laporan ini berisi tentang jumlah aktiva yang menyatakan tentang modal perusahaan. Modal perusahaan ini dapat berupa utang maupun harta dan aset. Terdapat tiga unsur yang sangat penting dalam pembuatan neraca keuangan yaitu, aset, ekuitas, dan liabilitas.

2. Laporan laba/rugi

Dalam laporan ini terdapat informasi tentang unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga dapat diketahui laba atau rugi bersih. Laporan ini berhubungan dengan hubungan antara penghasilan dan beban dari suatu perusahaan. Sehingga laporan laba/rugi adalah suatu laporan yang menjelaskan tentang kinerja suatu perusahaan bisnis pada periode tertentu.

Umumnya laba sering digambarkan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar dalam pengukuran lain, misalnya untuk mengukur tingkat pengembalian investasi atau harga per lembar saham. Dengan mengetahui kondisi laba/rugi bersih suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut dapat memprediksi kondisi perusahaan dalam kondisi sehat atau tidak.

Pemantauan kondisi perusahaan akan menjadi koreksi tersendiri bagi pemilik perusahaan untuk meningkatkan perusahaannya.

3. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal atau capital statement adalah laporan yang di dalamnya terdapat informasi tentang perubahan modal atau ekuitas suatu

perusahaan pada periode tertentu. Laporan ini timbul atas transaksi dengan pemilik yang termasuk jumlah investasi, perhitungan deviden dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama satu periode akuntansi. Untuk membuat laporan perubahan modal, suatu perusahaan diharuskan untuk mengetahui jumlah modal pada awal tahun, karena setiap perusahaan memiliki modal yang berubah-ubah. Sehingga laporan ini dapat memberikan informasi mengenai seberapa besar terjadinya perubahan modal dan apa saja yang menyebabkan perubahan tersebut.

4. Laporan arus kas

Laporan arus kas atau *cash flows* adalah *financial statement* dari suatu perusahaan bisnis yang digunakan untuk menunjukkan aliran kas masuk dan keluar perusahaan pada suatu periode akuntansi. Laporan ini menyajikan bentuk informasi perubahan historis atas kas yang setara dengan kas perusahaan dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Manfaat dari laporan arus kas adalah dapat memprediksi arus kas di masa yang akan datang (*cash flows forecasting*).

5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan ini berisikan tentang suatu rangkuman kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya. Laporan catatan atas laporan keuangan umumnya juga berisikan informasi apabila ada laporan keuangan yang membutuhkan penjelasan tertentu.

2.2.4 Karakteristik Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009) terdapat beberapa karakteristik dari laporan keuangan, yaitu :

1. Dapat Dipahami

Tujuan dibuatnya laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi baik untuk pihak internal dari perusahaan ataupun pihak eksternal dari perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan harus mudah dipahami dan diinterpretasikan oleh pengguna informasi tersebut. Sehingga semua informasi yang tersedia harus dilaporkan se jelas mungkin dengan menggunakan bentuk, istilah, dan format yang mudah dimengerti.

2. Relevan

Laporan keuangan dapat dikatakan relevan jika laporan tersebut dapat membantu penggunanya untuk mengevaluasi kegiatan yang terjadi di masa lalu atau sekarang. Laporan keuangan harus bisa digunakan untuk mengoreksi kebijakan suatu perusahaan di masa lalu dan dapat membantu memprediksikan atau menganalisa masa yang akan datang berdasarkan data atau kejadian yang sudah terjadi. Sehingga laporan keuangan harus disajikan secara tepat waktu, karena dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil sebuah keputusan. Kelengkapan informasi dalam laporan keuangan juga dapat mempengaruhi dalam proses pengambilan keputusan.

3. Keandalan

Maksud dari keandalan dalam laporan keuangan yaitu apabila dilakukan pengujian oleh pihak eksternal perusahaan maka hasil dari pengujian tersebut tidak berbeda jauh dengan laporan keuangan yang disebarkan.

4. Materialitas

Suatu laporan keuangan yang terdapat informasi dapat dikatakan materialitas apabila terdapat kesalahan dalam mencatat informasi, dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para pengguna informasi.

5. Substansi mengungguli bentuk

Hal-hal yang dicatat dan juga disajikan dalam laporan keuangan adalah seluruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lainnya yang disajikan sesuai dengan keadaan ekonomi yang sesungguhnya, bukan hanya bentuk yang dilihat dari segi hukumnya.

6. Pertimbangan sehat

Dalam pembuatan laporan keuangan harus menggunakan pertimbangan yang sehat, yang dimaksud adalah menggunakan pertimbangan yang realistis. Misalnya dalam mengukur estimasi manfaat dari aktiva tetap. Sehingga aktiva atau pendapatan tidak dicatat terlalu tinggi, kewajiban dan beban juga tidak dicatat terlalu rendah.

7. Kelengkapan

Agar suatu laporan keuangan dapat dinilai materialitas, maka informasi yang terdapat di laporan keuangan harus lengkap dan mempertimbangkan biaya dalam penyusunan-nya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan

informasi, akan berdampak laporan keuangan yang diumumkan tidak benar dan tidak dapat diandalkan.

8. Dapat dibandingkan

Laporan keuangan digunakan untuk memberikan koreksi pada suatu perusahaan dan digunakan untuk membuat keputusan baik di masa sekarang atau yang akan datang. Laporan keuangan harus bisa dibandingkan oleh para penggunanya, dibandingkan antar periode. Sehingga penyajian dan pengukuran dampak keuangan yang berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang sama, baiknya dilakukan secara konsisten baik untuk perusahaan tersebut atau perusahaan lain.

9. Tepat waktu

Laporan keuangan dikatakan materialitas apabila dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para pengguna informasi. Oleh karena itu penyajian laporan keuangan harus tepat waktu, karena kondisi keuangan dari perusahaan akan selalu berubah-ubah. Karena keputusan harus diambil secara tepat, maka dibutuhkan informasi yang tepat waktu dan relevan.

2.3 Analisis Laporan Keuangan

2.3.1 Pengertian dari Analisis Laporan Keuangan

Setiap perusahaan wajib memiliki dan membuat laporan keuangan, fungsi dibuatnya dari laporan keuangan adalah untuk mengetahui *cash flow* serta keuntungan dan kerugian dalam sebuah perusahaan selama satu periode akuntansi. Langkah selanjutnya setelah pembuatan laporan keuangan, adalah analisis laporan keuangan untuk mengetahui kesehatan

finansial dari perusahaan. Menurut Munawir (2010) Analisis Laporan Keuangan adalah penelaahan atau mempelajari daripada hubungan-hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Analisis laporan ini merupakan hal yang sangat penting, karena perusahaan dapat melihat stabilitas keuangan dan dapat menghitung untung rugi sebuah perusahaan. Hasil akhir dari analisis laporan keuangan ini nantinya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Pengolahan data yang bersumber dari laporan keuangan tersebut perlu dianalisis agar laporan tersebut dapat berguna sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak intern maupun pihak ekstern. Berbeda hal dengan Prastowo (2015) berpendapat bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu evaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan pada akan datang. Menurut peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari analisis laporan keuangan adalah untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok pada trend, jumlah dan hubungan, dan alasan-alasan perubahan tersebut. Kesimpulan yang dapat diambil dari analisis laporan keuangan adalah suatu proses dalam mempelajari laporan keuangan agar dapat memahami posisi keuangan, perkembangan perusahaan, dan

hasil operasi dengan mempelajari korelasi antar data keuangan perusahaan, sekaligus mengevaluasi posisi keuangan perusahaan pada masa sekarang atau masa lalu dan hasil analisis tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan yang akan berdampak pada masa depan perusahaan.

2.3.2 Tujuan dari Analisis Laporan Keuangan

Umumnya laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui tingkat efektif dan efisiensi kinerja keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai tolak ukur bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja dan membandingkan kinerja keuangan setiap periode akuntansi. Analisis laporan keuangan bagi investor merupakan hal yang sangat penting dalam berinvestasi, karena investor harus mengetahui informasi tentang kesanggupan dari perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajibannya dan untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut memiliki prospek yang bagus. Tujuan laporan keuangan menurut Kasmir (2014) adalah :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik aset, kewajiban, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.

4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Data keuangan akan lebih materialistis bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut dibandingkan dengan dua periode atau lebih, lalu dianalisa sehingga akan diperoleh data yang dapat mendukung keputusan yang diambil. Karena fungsi utama dari analisis laporan keuangan adalah untuk *convert data into informations*. Tujuan melakukan analisis laporan keuangan bagi suatu perusahaan adalah dapat membandingkan situasi perusahaan dengan situasi perusahaan pada periode sebelumnya dengan standart tertentu. Keuntungan yang terpenting adalah dapat digunakan untuk memprediksi potensi yang mungkin dimiliki oleh perusahaan di masa yang akan datang.

2.3.3 Teknik dan Metode Analisis Laporan Keuangan

Teknik analisis laporan keuangan digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan, sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos tersebut bila dibandingkan dengan laporan dari beberapa periode untuk satu perusahaan tertentu, atau digunakan untuk membandingkan dengan hal-hal yang lain,

misalnya dibandingkan dengan laporan keuangan perusahaan yang lain.

Proses berjalannya sistem akuntansi biasanya akan memperoleh laporan keuangan. Mengindari kemungkinan salah dalam menggunakan informasi, maka laporan keuangan harus diketahui secara benar. Jadi tujuan dari setiap teknik ini adalah untuk menyederhanakan data sehingga lebih mudah dipahami.

Teknik analisis laporan keuangan yang biasa digunakan untuk menganalisis laporan keuangan menurut (Munawir, 2010) yaitu :

1. Analisis Horisontal, adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat sehingga akan diketahui perkembangannya.
2. Analisis Vertikal, adalah apabila laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan membandingkan antara akun yang satu dengan akun yang lain dalam laporan keuangan tersebut sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja.

Berbeda dengan Kasmir (2013) dalam menganalisis laporan keuangan terdapat dua macam metode yang bisa dipakai yaitu :

1. Analisis vertikal (statis), merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan perusahaan dari periode ke periode.

2. Analisis horizontal (dinamis), merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perlembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.

Teknik-teknik dalam analisis laporan keuangan menurut (Munawir, 2010) terdiri dari :

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, adalah metode dan teknik analisis dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan:
 - a. Data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah.
 - b. Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah.
 - c. Kenaikan atau penurunan dalam persentase.
 - d. Perbandingan yang dinyatakan dalam rasio.
 - e. Persentase dalam total.

Analisis dengan menggunakan metode ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi dan perubahan mana yang memerlukan penelitian lebih lanjut.

2. Trend atau tendensi atau posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase (*Trend Percentage Analysis*), adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.

3. Laporan dengan persentase per komponen (*Common Size Statement*), adalah suatu metode analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-

masing aset terhadap total asetnya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.

4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas (*Cash Flow Statement Analysis*), adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
6. Analisis Rasio, adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari akun-akun tertentu dalam neraca atau laporan laba-rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
7. Analisis Perubahan Laba Kotor (*Gross Profit Analysis*), adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari suatu periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor dari suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.
8. Analisis *Break Even*, adalah suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisis ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

Sedangkan menurut (Kasmir, 2013) terdapat jenis-jenis teknik dalam analisis laporan keuangan sebagai berikut :

1. Analisis perbandingan antara laporan keuangan, yaitu analisis dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode.
2. Analisis trend, yaitu analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu.
3. Analisis persentase per komponen, yaitu analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan, baik yang ada di laporan neraca maupun laporan laba rugi.
4. Analisis sumber dan penggunaan dana, yaitu analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan dan penggunaan dana dalam suatu periode.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas, yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber kas perusahaan dan penggunaan uang kas dalam suatu periode.
6. Analisis rasio, yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.
7. Analisis kredit, yaitu analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu kredit dikururkan oleh lembaga keuangan seperti bank.
8. Analisis laba kotor, yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode ke satu periode.

9. Analisis titik pulang pokok disebut juga analisis titik impas atau break even point, yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian

2.3.4 Fungsi dari Analisis Laporan Keuangan

Fungsi dari analisis keuangan ini tergantung pada sasaran atau obyek-obyek yang ingin dicapai antara lain digunakan sebagai alat dalam mengevaluasi dan memantau kegiatan operasional perusahaan. Analisis Rasio merupakan salah satu analisis laporan keuangan yang sering digunakan. Rasio adalah teknik analisa laporan keuangan yang paling banyak digunakan untuk menganalisis laporan keuangan (Prastowo, 1995). Rasio ini merupakan sebuah alat analisis yang dapat memberikan jalan keluar dan menggambarkan gejala-gejala yang terlihat pada suatu keadaan. Sederhananya rasio dapat menunjukkan area-area yang memerlukan penelitian dan penanganan yang mendalam. Analisis ini dapat membuktikan hubungan dan sekaligus dasar perbandingan yang menunjukkan kondisi atau kecenderungan yang tidak dapat dideteksi apabila hanya dapat melihat komponen-komponen rasio tersebut.

Kasmir (2014) berpendapat bahwa “Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Angka yang dapat dibandingkan dapat berupa

angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.” Angka-angka dalam laporan keuangan merupakan perwujudan dari aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Angka-angka tersebut dapat bernilai lebih apabila dapat dibandingkan antara satu komponen dengan komponen yang lain. Langkah terakhir adalah dapat menyimpulkan mengenai posisi keuangan suatu perusahaan pada periode akuntansi tertentu.

2.4 Kinerja Keuangan

2.4.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja menurut (Mulyadi, 2007) adalah “Penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.” Setiap organisasi atau perusahaan memiliki Sumber Daya Manusia (SDM), maka penilaian kinerja merupakan penilaian atas perilaku manusia dalam melaksanakan peran yang mereka mainkan dalam organisasi. Penilaian kinerja merupakan penilaian tingkat keberhasilan dari kegiatan yang telah dilakukan oleh manajer dan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan dengan melihat tingkat efisiensi dan efektifitasnya. Penilaian kinerja yang dilakukan terhadap manajer, adalah mengenai tercapai atau tidaknya tujuan yang diinginkan oleh perusahaan.

Pendapat lain menurut (Sucipto, 2003) mengatakan kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka kinerja keuangan adalah analisis yang

dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Mengukur kinerja keuangan merupakan hal yang sangat penting agar perusahaan dapat mengetahui sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan digunakan secara optimal. Keadaan keuangan suatu perusahaan akan mencerminkan prestasi kerja suatu perusahaan pada periode tertentu, sehingga untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan perlu dilakukan sebuah analisis dengan alat-alat analisis keuangan. Berdasarkan pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa keuangan perusahaan adalah gambaran hasil dari banyak keputusan yang dibuat secara berkelanjutan oleh manajemen untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien serta digunakan untuk melihat kemampuan atau prestasi yang dicapai dalam melaksanakan suatu kegiatan dan dalam periode waktu tertentu.

2.4.2 Langkah-Langkah Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja setiap perusahaan adalah berbeda-beda karena tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya (Fahmi, 2011). Sehingga terdapat lima tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan secara umum, yaitu :

1. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan.

Review di sini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum

dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

2. Melakukan perhitungan rasio.

Penerapan metode perhitungan rasio adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.

Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya.

Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua yaitu :

- a. *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.
- b. *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.

Dari hasil penggunaan kedua metode ini harapannya akan dapat dibuat satu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik, sedang (normal), tidak baik, dan sangat tidak baik.

4. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap analisis ini yaitu dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perusahaan tersebut.

5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi, maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan yaitu dimulai dari melakukan *review* terhadap data (laporan keuangan), perhitungan rasio, perbandingan hasil hitungan, penafsiran berbagai masalah yang terjadi, dan membantu memberikan pemecahan masalah yang ditemukan.

2.4.3 Macam-Macam Ukuran Kinerja

Terdapat beberapa parameter pengukuran kinerja untuk mengukur kinerja secara kuantitatif yaitu (Mulyadi, 2007) :

1. Ukuran kriteria tunggal (*single criterium*) adalah ukuran kinerja yang hanya menggunakan satu ukuran untuk menilai kinerja manajer.
2. Ukuran kriteria beragam (*multiple criterium*) adalah ukuran kinerja yang menggabungkan berbagai macam ukuran untuk menilai kinerja manajer.
3. Ukuran kriteria gabungan (*composite criterium*) adalah ukuran kinerja yang menggunakan berbagai macam ukuran, memperhitungkan bobot masing-

masing ukuran dan menghitung rata-ratanya sebagai ukuran menyeluruh kinerja manajer.

Penilaian kinerja manajemen dapat dilaksanakan dalam dua tahapan utama menurut (Mulyadi, 2001) yaitu :

1. Tahapan Persiapan yang terdiri dari tiga tahap :

a. Penentuan daerah pertanggungjawaban dan manajer yang bertanggungjawab.

b. Penetapan kriteria yang dipakai untuk mengukur kinerja.

c. Pengukuran kinerja sesungguhnya.

2. Tahapan penilaian yang terdiri dari tiga tahap :

a. Perbandingan kinerja sesungguhnya dengan suatu sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

b. Penentuan penyebab timbulnya penyimpangan kinerja sesungguhnya dari yang ditetapkan dalam standart.

c. Penegakkan perilaku yang diinginkan dan tindakan yang digunakan untuk mencegah perilaku yang diinginkan.

Berdasarkan uraian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil dari penilaian kinerja dapat digunakan untuk mengidentifikasi kelemahan karyawan dan mengantisipasi keahlian dan keterampilan yang dituntut dalam pekerjaan, sehingga akan memotivasi karyawan dalam berusaha secara maksimal dari tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi.

2.4.4 Tujuan dari Pengukuran Kinerja Keuangan

Stabilitas merupakan suatu indikator yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya dengan stabilitas yang diukur dan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi setiap hutang dan beban bunga tepat pada waktunya. Terdapat beberapa tujuan kinerja keuangan menurut (Munawir, 2010) diantaranya :

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
3. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas atau rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode.

2.5 Kebangkrutan

2.5.1 Pengertian Kebangkrutan dan Financial Distress

Kebangkrutan merupakan suatu kondisi dimana perusahaan mengalami ketidakcukupan dana untuk menjalankan usahanya. Kondisi ini merupakan dimana perusahaan tidak mampu untuk melunasi kewajibannya. Kondisi ini harus dicegah oleh suatu perusahaan jauh sebelum terjadi, umumnya terdapat indikasi awal dari perusahaan yang dapat dikenali lebih dini. Kebangkrutan merupakan tahap akhir dari kondisi keuangan yang

bermasalah karena dari pihak manajemen gagal menemukan solusi dari permasalahan keuangan yang ada.

Kebangkrutan dapat diartikan apabila suatu perusahaan mengalami permasalahan dibidang keuangan, khususnya masalah likuiditas yang sangat kronis dan berdampak pada ketidakmampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas operasionalnya. Menurut Djakfar (2013) kebangkrutan merupakan suatu proses dimana seorang debitor yang mempunyai kesulitan keuangan untuk membayar hutangnya dinyatakan pailit oleh pengadilan, dalam hal ini pengadilan niaga, dikarenakan debitor tersebut tidak dapat membayar hutangnya. *Bankruptcy* atau kebangkrutan dapat diartikan sebagai bentuk kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan untuk memperoleh laba. Kesulitan usaha merupakan kondisi yang umum, terjadi dimulai dari kesulitan keuangan yang ringan (likuiditas) hingga kesulitan yang lebih serius, yaitu kondisi dimana tidak *solvable* (hutang lebih besar daripada aset).

Peter & Yoseph (2011) mengatakan kebangkrutan dalam perusahaan dapat didefinisikan dalam dua pengertian yaitu :

1. Kegagalan Ekonomi (*Economic Distressed*), yang dimana perusahaan tersebut kehilangan pendapatan yang akibatnya perusahaan tidak mampu menutupi biayanya sendiri.
2. Kegagalan Keuangan (*Financial Distressed*), di sini mempunyai arti bahwa perusahaan mempunyai kesulitan dana baik dana dalam pengertian kas atau dalam pengertian modal kerja. Kegagalan keuangan

ini juga bisa diartikan sebagai insolvensi yang membedakan antara dasar arus kas dan dasar saham. Insolvensi atas dasar arus kas ini ada dua, yakni :

- a. Insolvensi teknis, yang dimana perusahaan bisa dianggap gagal jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo.
- b. Insolvensi dalam pengertian kebangkrutan, yang berarti bahwa kebangkrutan didefinisikan dalam ukuran nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan tersebut lebih kecil dari kewajiban.

Sedangkan kebangkrutan menurut (Brigham & Houston, 2010) adalah suatu kegagalan yang terjadi pada perusahaan yang bisa diartikan dengan :

1. Kegagalan Ekonomi (*Economic Distressed*), merupakan kondisi perusahaan kehilangan uang atau pendapatan perusahaan tidak mampu menutupi biayanya sendiri, artinya ini tingkat labanya lebih kecil dari biaya modal atau nilai sekarang dari arus kas perusahaan lebih kecil dari kewajiban. Kegagalan terjadi bila arus kas sebenarnya dari perusahaan tersebut jauh di bawah arus kas yang diharapkan.
2. Kegagalan Keuangan (*Financial Distressed*), merupakan kondisi perusahaan yang mana kesulitan dana baik dalam arti dana didalam pengertian kas atau dalam pengertian modal kerja. Sebagian *asset liability management* sangat berperan dalam pengaturan untuk menjaga agar tidak terkena kegagalan keuangan. Kegagalan keuangan dapat

diartikan juga sebagai insolvensi yang membedakan antara dasar arus kas dan dasar saham.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kebangkrutan merupakan suatu kondisi dimana perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya. Hal tersebut terdiri atas dua kegagalan yaitu kegagalan ekonomi dan kegagalan keuangan. Kebangkrutan tidak mungkin terjadi secara cepat, apabila suatu perusahaan dapat menganalisis laporan keuangannya secara cermat maka perusahaan dapat menemukan solusi untuk mencegah terjadinya kebangkrutan. Suatu perusahaan yang tidak dapat memenuhi kewajibannya harus dinyatakan pailit dengan keputusan hakim atas pelaporan sendiri, permintaan konsumen atau tuntutan kejaksaan untuk kepentingan umum, dilakukan dengan keputusan pengadilan negeri dari tempat lokasi perusahaan.

2.5.2 Faktor Penyebab Kebangkrutan

Secara umum terdapat faktor-faktor penyebab kebangkrutan menurut (Harjanti, 2011) adalah :

1. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi dapat dijelaskan dengan gejala-gejala yang berasal dari sektor ekonomi seperti inflasi dan deflasi dalam kebutuhan barang dan jasa, kebijakan keuangan, tingkat suku bunga, dan devaluasi uang dalam hubungan dengan mata uang asing serta neraca pembayaran, surplus dalam hubungannya dengan perdagangan luar negeri.

2. Faktor Sosial

Faktor sosial yang sangat berpengaruh adalah perubahan gaya hidup masyarakat yang akan mempengaruhi jumlah permintaan terhadap produk dan jasa ataupun cara perusahaan berhubungan dengan karyawan.

3. Faktor Teknologi

Penggunaan teknologi informasi juga menyebabkan biaya yang ditanggung perusahaan membengkak terutama untuk pemeliharaan dan implementasi yang tidak terencana, sistemnya tidak terpadu dan kurangnya profesionalisasi manajer.

4. Faktor Pemerintah

Kebijakan pemerintah yang kaitan dengan subsidi pada perusahaan dan industri, pengenaan tarif ekspor dan impor barang yang berubah, kebijakan undang-undang baru bagi perbankan atau tenaga kerja dan lain-lain.

5. Faktor Pelanggan

Perusahaan harus dapat mengidentifikasi sifat konsumen untuk menghindari kehilangan konsumen, juga untuk menciptakan peluang konsumen baru sehingga mengurangi terjadinya pengurangan penjualan karena konsumen beralih ke pesaing yang lain.

6. Faktor Pemasok

Perusahaan dan pemasok harus tetap bekerjasama dengan baik karena kekuatan pemasok untuk menaikkan harga dan mengurangi keuntungan pembelinya tergantung seberapa besar pemasok ini berhubungan dengan perdagangan bebas.

7. Faktor Pesaing

Perusahaan tentunya melakukan persaingan produk agar dapat diterima di masyarakat.

Suatu perusahaan tidak mungkin tiba-tiba dalam kondisi bangkrut. Sebelum perusahaan dalam kondisi bangkrut, umumnya laporan keuangan akan menunjukkan kondisi-kondisi yang dapat diramalkan sebelumnya.

Peramalan tersebut berguna untuk gambaran awal, agar segera dicarikan solusi untuk pencegahan.

2.5.3 Indikator Kebangkrutan

Sebelum suatu perusahaan mengalami kebangkrutan, pasti terdapat beberapa indikator yang dapat diteliti atau diprediksi terlebih dahulu. Hanafi & Halim (2003) berpendapat bahwa kebangkrutan yang terjadi sebenarnya dapat diprediksi dengan melihat beberapa indikator yaitu :

1. Analisis aliran kas untuk saat ini atau masa mendatang.
2. Analisis strategi perusahaan, yaitu analisis yang memfokuskan pada persaingan yang dihadapi oleh perusahaan.
3. Struktur biaya relatif terhadap pesaingnya.
4. Kualitas manajemen.
5. Kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya.

Menurut (Hani, 2015) terdapat beberapa hal yang dijadikan alasan untuk menyatakan bahwa perusahaan dalam kondisi kesulitan keuangan, diantaranya :

1. Terjadinya penurunan *asset*

Hal ini ditandai dengan semakin rendahnya nilai total asset pada neraca, jika dilihat dari pengukuran rasio aktivitas maka nilai perputaran *asset* (TATO) yang semakin rendah, demikian pula dengan perputaran piutang dan perputaran persediaan yang semakin rendah pula.

2. Penurunan penjualan

Penjualan yang menurun menunjukkan bahwa tidak terjadi pertumbuhan usaha, semakin rendahnya produktivitas dan berarti bahwa ada permasalahan yang besar didalam penetapan strategi penjualan. Apakah berkaitan dengan penurunan volume penjualan maupun harga, kemampuan memasarkan, produk yang kurang diminati, dan lain-lain.

3. Perolehan laba dan profitabilitas yang semakin rendah

Ada dua hal penting yang dapat memicu penurunan laba yakni pendapatan dan beban, biasanya disebabkan karena biaya meningkat, walaupun terjadi peningkatan pendapatan tetapi apabila peningkatan beban tinggi maka tidak akan terjadi peningkatan laba. Hal tersebut akan terungkap dalam rasio profitabilitas, sebagai alat ukur kemampuan menghasilkan laba. Jika laba menurun biasanya akan diikuti dengan penurunan rasio profitabilitas pula.

4. Berkurangnya modal kerja

Modal kerja sebagai bagian penting dalam kegiatan operasional perusahaan, modal kerja mencerminkan kemampuan perusahaan mengelola pembiayaan perusahaan, dengan pendanaan yang dimiliki maka diharapkan produktivitas perusahaan berjalan dengan lancar. Semakin tinggi modal kerja maka

diharapkan produktivitas meningkat sehingga profitabilitas juga semakin tinggi.

5. Tingkat hutang yang semakin tinggi

Tingkat hutang sebenarnya mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendanaan dari para kreditur, namun tingkat utang yang semakin tinggi juga dapat menunjukkan bahwa semakin tinggi beban yang harus ditanggung perusahaan. Rasio utang yang semakin tinggi diikuti dengan tingkat bunga yang tinggi, sehingga akan berdampak pada tingginya beban yang dikhawatirkan akan menurunkan profitabilitas. Para analis akan melihat bagaimana perusahaan mampu memenuhi kewajiban tepat waktu dan kemampuan dalam membayar bunga.

2.5.4 Pihak-Pihak yang Memanfaatkan Informasi Kebangkrutan

Informasi prediksi kebangkrutan suatu perusahaan akan bermanfaat bagi beberapa pihak-pihak berkepentingan. Hanafi & Halim (2003) berpendapat, informasi prediksi kebangkrutan dapat bermanfaat untuk :

1. Bagi Investor.

Adanya informasi prediksi kebangkrutan dapat memberikan masukan dalam menanamkan modal mereka, apakah para investor akan menanamkan modal mereka atau menghentikan penanaman modal mereka ke perusahaan, untuk melihat tanda-tanda kebangkrutan seawal mungkin dan kemudian mengantisipasi kemungkinan tersebut.

2. Bagi Pemerintah.

Informasi ini dapat digunakan untuk menetapkan kebijakan-kebijakan seperti kebijakan perpajakan dan kebijakan-kebijakan lain yang berhubungan antara pemerintah dengan perusahaan.

3. Bagi Akuntan.

Akuntan mempunyai kepentingan terhadap informasi kelangsungan suatu perusahaan dapat merumuskan pendapatan perusahaan terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut.

4. Bagi Manajemen

Informasi kebangkrutan digunakan untuk melakukan langkah-langkah preventif sehingga manajemen dapat mengambil keputusan guna menghindari biaya kebangkrutan atau dapat meminimalisir biaya kebangkrutan.

5. Bagi Pemberi Pinjaman

Informasi akan adanya kebangkrutan yang dihadapi perusahaan nasabahnya dan calon nasabahnya sangat diperlukan untuk menentukan status apakah pinjaman harus diberikan, negosiasi pembayaran kembali pinjaman perlu dibuat ulang dan kebijakan lain sehubungan dengan pemberian pinjaman.

2.6 Altman Z-score

Berdasarkan teori-teori yang telah dijelaskan sebelumnya, maka suatu perusahaan diwajibkan melakukan analisis laporan keuangan menggunakan rasio-rasio guna mengetahui kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode. Manfaat analisis rasio adalah sebagai bahan evaluasi

dari berbagai aspek operasional dan kinerja keuangan perusahaan, seperti efisiensinya, solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan. Salah satu cara untuk mencegah kebangkrutan suatu perusahaan maka diperlukan adanya prediksi terhadap laporan keuangannya. Analisis prediksi kebangkrutan yang dapat digunakan salah satunya adalah metode *Z-score*, analisis ini dapat membantu untuk mengantisipasi kemungkinan perusahaan akan mengalami kebangkrutan yang disebabkan oleh masalah-masalah keuangan. Menurut (Rudianto, 2013) analisis *Z-score* adalah metode untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan mengkombinasikan beberapa rasio keuangan yang umum dan pemberian bobot yang berbeda satu dengan lainnya.

Terdapat beberapa penelitian yang berhubungan dengan kasus dan fenomena kebangkrutan yang telah dilakukan oleh Edward I. Altman (1968), salah satu peneliti awal yang melakukan penelitian tersebut. Penelitian tersebut menghasilkan rumus yang disebut *Z-score*. Menurut (Sartono, 2010) *Z-score* adalah skor yang ditentukan dari hitungan standart dikalikan rasio-rasio keuangan yang akan menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan. Dalam sejumlah studi yang telah dilakukan, metode *Z-score* adalah metode yang digunakan untuk mengetahui kegunaan analisis rasio keuangan dalam memprediksi kegagalan atau kebangkrutan suatu perusahaan. Berdasarkan pengertian yang telah dijabarkan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *Z-score* adalah alat yang digunakan untuk memperhitungkan dan menggabungkan beberapa rasio-rasio keuangan

tertentu dalam perusahaan menggunakan suatu diskriminan yang akan menghasilkan skor tertentu dan skor tersebut akan menunjukkan tingkat probabilitas kebangkrutan dari suatu perusahaan. Dalam analisis *Z-score* komponen yang paling berpengaruh terhadap kebangkrutan adalah profitabilitas.

Menurut (Rudianto, 2013) rumus *Z-score* adalah :

$$Z' = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,988X_5$$

Keterangan :

Z' : Nilai Z (*score* probabilitas kebangkrutan)

X_1 : Modal Kerja/Total Aset

X_2 : Laba Ditahan/Total Aset

X_3 : Earning Before Interest Tax (EBIT)/Total Aset

X_4 : Nilai Saham/Total Liabilitas

X_5 : Pendapatan/Total Aset

Hasil yang diperoleh merupakan gabungan dari lima unsur yang berbeda, maka wajib untuk memahami dari *score* yang muncul. Definisi dari diskriminasi Z (zeta) adalah :

1. Rasio X_1 (Modal Kerja/Total Aset)

Rasio ini akan memberikan gambaran yang tersedia untuk liabilitas jangka pendek. Modal kerja disini merupakan hasil perhitungan dari (aset lancar – utang lancar). Apabila suatu perusahaan memiliki modal kerja yang lebih tinggi dibandingkan dengan total aset, maka likuiditas perusahaan tergolong baik.

2. Rasio X_2 (Laba Ditahan/Total Aset)

Laba ditahan merupakan sumber modal internal, hal ini merupakan akumulasi laba bersih yang tidak dibagikan ke pemegang saham. Apabila perusahaan memiliki sedikit laba ditahan, maka perusahaan harus mendapatkan modal dari sumber lain, baik modal melalui pemegang saham atau utang eksternal.

3. Rasio X_3 (EBIT/Total Aset)

EBIT akan memberitahu mengenai laba yang diperoleh dari perusahaan dari keseluruhan operasionalnya, sebelum membayar pengeluaran rutin, pajak, dan bunga. Rasio ini akan menunjukkan profitabilitas, yang secara khusus mengukur tingkat pengembalian yang dihasilkan dari aset perusahaan.

4. Rasio X_4 (Nilai Saham/Total Liabilitas)

Rasio ini digunakan untuk mengukur solvabilitas perusahaan. Nilai saham merupakan hasil dari (harga saham x jumlah saham beredar). Sedangkan total hutang merupakan hasil dari (kewajiban tidak lancar + kewajiban lancar). Sehingga rasio ini akan memberitahu mengenai jumlah ekuitas yang dimiliki terhadap aset perusahaan yang dimiliki. Semakin tinggi rasio, maka akan semakin sedikit perusahaan berpotensi untuk hutang.

5. Rasio X_5 (Pendapatan/Total Aset)

Rasio ini merupakan rasio perputaran aset, rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dari aset yang dimiliki. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam bersaing dengan perusahaan lain.

Standar penilaian dari Z-score ini adalah (Rudianto, 2013) :

- a. Jika nilai $Z > 2,9$ = Zona Aman
- b. Jika nilai $1,23 < Z < 2,9$ = Zona Abu-abu
- c. Jika nilai $Z < 1,23$ = Zona Berbahaya

Setiap perusahaan akan memiliki skor nilai Z yang berbeda. Nilai Z tersebut harus dibandingkan dengan tabel di atas. Analisis ini dapat membantu menganalisis dan mencari masalah-masalah yang mungkin terjadi dari perusahaan yang akan melakukan merger, membantu pengambilan keputusan dalam pemberian kredit dan membantu investor dalam memilih saham perusahaan yang ber-resiko. Dalam menyatakan suatu perusahaan dalam kondisi bangkrut, maka diperlukan waktu dan sangat bergantung dari beberapa faktor seperti kebangkrutan perusahaan lain, kemampuan bank untuk membantu merestrukturasi keuangan, dan negosiasi dengan karyawan.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dengan metode deskriptif dan analisis. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memahami, mengantisipasi dan memecahkan masalah. Secara umum penelitian ini dapat digunakan oleh orang-orang yang berkepentingan dalam membuat suatu keputusan baik untuk kedepannya. Sugiyono (2014) berpendapat bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih variabel (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan atau mencari hubungan variabel satu sama lain.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, yang artinya adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi obyek sesuai dengan apa adanya. Metode penelitian ini merupakan metode yang paling sederhana dibandingkan dengan metode-metode penelitian yang lainnya karena peneliti tidak melakukan apa-apa terhadap objek atau wilayah yang diteliti. Lebih jelasnya adalah peneliti tidak menambah, mengubah, atau mengadakan manipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan yang diteliti. Perhitungan

yang digunakan dalam penelitian ini adalah perhitungan Altman *Z-score* untuk memprediksi adanya kegagalan (probabilitas kebangkrutan). Hasil dari perhitungan *Z-score* dapat digunakan sebagai peringatan untuk perusahaan, sehingga perusahaan dapat melakukan tindakan korektif dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan perusahaan.

3.2 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan mengakses website resmi yaitu www.idx.co.id. Data yang digunakan dalam penelitian ini, seluruhnya merupakan data sekunder dari perusahaan, yaitu berupa laporan keuangan yang telah di audit.

3.3 Fokus dan Pengukuran

Fokus dalam penelitian ini adalah *Z-Score* dan kebangkrutan. Fokus *Z-Score* dalam penelitian ini adalah rasio-rasio yang digunakan untuk menghasilkan nilai *Z* pada analisis *Z-score*, diantaranya :

3.3.1 Altman *Z-Score*

Dalam bukunya Rudianto (2013), untuk mendapatkan nilai *Z* menggunakan pengukuran :

$$Z = 0,717X_1 + 0,847 X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5$$

Di mana

a. Rasio $X_1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aset}}$

b. Rasio $X_2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aset}}$

c. Rasio $X_3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$

$$d. \text{ Rasio } X_4 = \frac{\text{Nilai Buku Ekuitas}}{\text{Nilai Buku Utang}}$$

$$e. \text{ Rasio } X_5 = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aset}}$$

3.3.2 Kebangkrutan

Hasil perhitungan *Z-Score* akan menunjukkan nilai yang berbeda setiap perusahaannya, maka indikator suatu perusahaan dikatakan bangkrut menurut Altman *Z-Score* adalah apabila nilai *Z* perusahaan berada pada :

- a. $Z > 2,9$: Zona Aman
- b. $1,23 < Z < 2,9$: Zona Abu-Abu
- c. $Z < 1,23$: Zona Berbahaya

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan (universum) dari objek penelitian berupa manusia, hewan, tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya sehingga objek ini dapat menjadi sumber penelitian (Bugin, 2012). Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan sekumpulan data yang memiliki karakteristik yang sama dan dapat dijadikan sebagai sumber penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh industri pertelevisian yang telah *go public* dan telah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) sejumlah 6 (enam) perusahaan yaitu :

1. PT Global Mediacom Tbk.
2. PT Intermedia Capital Tbk.
3. PT Surya Citra Media Tbk.
4. PT Media Nusantara Citra Tbk.

5. PT Visi Media Asia Tbk.

6. PT Elang Mahkota Teknologi Tbk.

Sampel adalah sebagian atau sebagai wakil populasi yang akan diteliti (Arikunto S., 2013). Penelitian yang dilakukan sebagian dari populasi maka bisa dikatakan bahwa penelitian tersebut adalah penelitian sampel. Kesimpulan dari penjelasan diatas adalah bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dan harus benar-benar mewakili populasi. Hasil dari penelitian ini akan mewakili keseluruhan gejala yang diamati. Metode pengambilan sampel terdapat dua cara, yaitu secara acak (*random sampling*) dan tidak acak (*non random sampling*). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling*, yaitu merupakan bagian dari *non random sampling*, dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian, dan diharapkan dapat menjawab permasalahan dari penelitian. Peneliti menetapkan ciri-ciri khusus yaitu sebagai berikut :

1. Merupakan anak perusahaan, yang membawahi perusahaan produk pertelevisian.
2. Merupakan perusahaan pertelevisian yang telah terdaftar di Bursa Efek Indoensia (BEI).
3. Perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit berakhir pada 31 Desember dan telah dipublikasikan pada website resmi BEI periode 2017 – 2019.

4. Perusahaan tersebut memiliki data lengkap yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu laporan keuangan (Neraca dan Laporan Laba Rugi) periode 2017 – 2019.
5. Perusahaan pertelevisian yang sahamnya aktif diperdagangkan selama periode pengamatan yaitu tahun 2017 – 2019.

Penentuan sampel dari penelitian ini yaitu :

Tabel 2 Penentuan Sampel Perusahaan

NO.	Nama Perusahaan	Indikator				
		1	2	3	4	5
1	PT. Global Mediacom Tbk.	-	v	v	v	v
2	PT. Intermedia Capital Tbk.	-	v	v	v	v
3	PT. Surya Citra Media Tbk.	v	v	v	v	v
4	PT. Media Nusantara Citra Tbk.	v	v	v	v	v
5	PT. Visi Media Asia Tbk.	v	v	v	v	v
6	PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk.	-	v	v	v	v

Sumber : Data Diolah (2021)

Berdasarkan tabel penentuan sampel dari penelitian ini, maka peneliti menentukan sampel dari penelitian ini terdapat 3 (tiga) perusahaan yaitu :

1. PT Surya Citra Media Tbk.
2. PT Media Nusantara Citra Tbk.
3. PT Visi Media Asia Tbk.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data-data ataupun informasi dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan melakukan pengamatan pada laporan keuangan perusahaan. Fokus dan pengukuran yang telah ditentukan sebelumnya maka laporan keuangan yang dibutuhkan oleh peneliti adalah Neraca dan Laporan Laba Rugi perusahaan periode 2017 –

2019. Data-data tersebut akan diperoleh melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia.

3.6 Teknik Analisis

Data yang telah diolah tersebut akan digunakan untuk memprediksi adanya kebangkrutan atau probabilitas kebangkrutan. Terdapat salah satu studi yang mempelajari tentang prediksi kebangkrutan yaitu *Multiple Discriminant Analysis* (MDA), yang dilakukan oleh Altman pada tahun 1968 yaitu Analisis *Z-score*. Keunggulan dari metode ini adalah dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan dua tahun sebelum terjadinya kebangkrutan yang sebenarnya dan untuk beberapa kasus dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan empat atau lima tahun sebelumnya. Altman menemukan lima rasio yang digunakan dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan yaitu rasio modal kerja terhadap total aset, rasio laba ditahan terhadap total aset, rasio EBIT terhadap total aset, rasio nilai saham pada total hutang, dan rasio pendapatan terhadap total aset.

Dalam bukunya Rudianto (2013) mengatakan rumus *Z-score* :

$$Z' = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5$$

Keterangan :

Z' : Nilai Z (*score* probabilitas kebangkrutan)

X_1 : Modal Kerja/Total Aset

X_2 : Laba Ditahan/Total Aset

X_3 : Earning Before Interest Tax (EBIT)/Total Aset

X_4 : Nilai Saham/Total Liabilitas

X_5 : Pendapatan/Total Aset

Analisis ini menyatakan bahwa *Z-score* yang lebih kecil dari 1,23 menggambarkan kondisi keuangan perusahaan sedang tidak sehat dan diprediksi akan mengalami kebangkrutan. Apabila nilai *Z* lebih besar 2,9 maka perusahaan dalam kondisi sehat atau aman dari kebangkrutan. Jika nilai *Z* lebih besar dari 1,23, lebih kecil dari 2,9 maka perusahaan dalam daerah rawan yaitu dalam keadaan kritis. Untuk memenuhi tujuan masalah dari penelitian ini, maka mekanisme analisis data dalam penelitian ini adalah :

1. Melakukan pengumpulan data yaitu neraca dan laporan laba rugi dari PT Visi Media Asia Tbk, PT Media Nusantara Citra Tbk, dan , PT Surya Citra Media Tbk.
2. Melakukan pengolahan data dengan indikator perhitungan yang telah ditentukan.
3. Melakukan analisis dengan rumus *Z-score*.
4. Melakukan penggolongan kondisi kesehatan perusahaan sesuai dengan indikator hasil perhitungan standar *Z-score*.
5. Menarik kesimpulan mengenai kondisi kesehatan perusahaan dari nilai *Z* yang telah diperoleh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum BEI (Bursa Efek Indonesia)

BEI atau IDX merupakan pihak yang menyediakan sarana yang mempertemukan penjual dan pembeli efek. BEI atau Bursa Efek Indonesia merupakan pasar saham yang disaranai oleh pemerintah. Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak hanya sebagai sarana untuk menjual saham saja, namun juga digunakan untuk menawarkan obligasi. Perusahaan yang telah memutuskan untuk mendaftarkan dalam Bursa Efek Indonesia maka perusahaan tersebut telah *go-public*.

Pasar Modal telah ada sejak tahun 1912, namun diantara tahun 1914-1918 Bursa Efek ditutup karena adanya Perang Dunia I. Pasar Modal Indonesia kembali dijalankan pada tahun 1925-1942. Setelah melewati isu politik, perpindahan kekuasaan, dan berbagai kondisi sehingga menyebabkan Bursa Efek harus vakum pada tahun 1956-1977. Tahun 1977 Pemerintah Republik Indonesia kembali mengaktifkan pasar modal, dengan emiten pertama yaitu PT Semen Cibinong. Pada tahun 2007 Bursa Efek Indonesia resmi beroperasi setelah proses penggabungan antara Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

IDX atau *Indonesia Stock Exchange* menyebarkan data pergerakan saham melalui media cetak dan elektronik. IDX juga menyebarkan data perusahaan yang telah terdaftar, seperti laporan keuangan, informasi saham,

ikhtisar pasar, ringkasan perdagangan, dan sebagainya. Data pergerakan tersebut diantaranya adalah harga saham atau yang bisa disebut indeks harga saham. BEI digunakan oleh perusahaan sebagai sarana untuk mencari investor, berdasarkan website resmi dari Bursa Efek Indonesia terdapat 726 perusahaan atau emiten yang telah terdaftar. Perusahaan tersebut terbagi menjadi sebelas sektor yaitu :

1. *Basic Materials*
2. *Consumer Cyclicals*
3. *Consumer Non-Cyclicals*
4. *Energy*
5. *Financials*
6. *Healthcare*
7. *Industrials*
8. *Infrastructures*
9. *Properties & Real Estate*
10. *Technology*
11. *Transportation & Logistic*

4.2 Penyajian Data dan Gambaran Umum Perusahaan

Sampel dalam penelitian ini merupakan tiga anak perusahaan pertelevisian di Indonesia yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, yaitu :

4.2.1 PT Visi Media Asia Tbk

PT. Visi Media Asia atau VIVA merupakan salah satu perusahaan pertelevisian yang terdaftar di BEI dengan tanggal pencatatan pada 21

November 2011. VIVA masuk dalam Sub Sektor Media & Hiburan, Industri Media, dan Sub Industri Penyiaran. VIVA merupakan kelompok usaha media yang didirikan oleh Bakrie Group sejak tahun 2004. VIVA memiliki stasiun televisi ANTV dan tvOne, serta berita online yaitu VIVA.co.id. PT.

Visi Media Asia awalnya didirikan dengan nama PT. Semesta Kolina, lalu pada 21 Juli 2006 pemilik saham mengalihkan kepemilikannya kepada PT Capital Managers Asia/CMA yang telah terafiliasi dengan Bakrie Group dan berubah menjadi PT Visi Media Asia. Pada tahun 2007 keluarga Bakrie melakukan akuisisi terhadap Lativi dan kemudian berganti nama menjadi tvOne. Bisnis Utama VIVA adalah stasiun televisi dan portal berita.

Berikut laporan keuangan yang diperlukan dalam pengukuran *Z-Score* :

Tabel 3 Data Keuangan PT Visi Media Asia Tahun 2017-2019

NO	Komponen	TAHUN		
		2017	2018	2019
1	Modal Kerja	Rp 1.952.564	Rp 481.542	-Rp 2.693.753
2	Total Aset	Rp 7.731.830	Rp 8.024.565	Rp 8.567.653
3	Laba Ditahan	Rp 209.676	-Rp 1.111.687	-Rp 540.883
4	EBIT	Rp 305.408	-Rp 1.086.791	-Rp 505.676
5	Nilai Saham	Rp 1.803.512	Rp 1.803.512	Rp 1.803.512
6	Total Hutang	Rp 4.951.519	Rp 6.332.144	Rp 7.416.666
7	Pendapatan	Rp 2.774.985	Rp 2.400.197	Rp 2.117.781

Sumber : Data Diolah (2021)

Modal kerja diperoleh dari hasil perhitungan aset lancar dikurang dengan total hutang jangka pendek (aset lancar – hutang jangka pendek). Data tersebut diperoleh dari Laporan Laba Rugi dan Neraca dari PT Visi Media Asia Tbk yang dapat dilihat pada lampiran.

4.2.2 PT Media Nusantara Citra Tbk

PT. Media Nusantara Citra telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia pada 22 Juni 2007, dengan sub sektor Media & Hiburan, Industri Media, dan Sub Industri Penyiaran dengan kode saham : MNCN. MNCN didirikan pada tahun 1989 dibawah kepemimpinan *Executive Chairman*, Hary Tanoesoedibjo, dan Pendiri. MNC Group tidak hanya bergerak dalam bidang media saja namun terdapat jasa keuangan dan *lifestyle property*. MNC Group memiliki empat stasiun TV yaitu RCTI, MNC TV, GTV, dan iNews.

Pada tahun 2001 MNC dimulai dengan mengakuisisi RCTI, lalu mengakuisisi GTV, MNC TV dan mulai memproduksi kontennya sendiri. MNC telah menghasilkan program berkualitas tinggi seperti drama *series*, pencarian bakat seperti Indonesian Idol, The Voice, Rising Star, MasterChef, serta program penghargaan. MNC juga mengoperasikan tiga portal yang berfokus pada berita dan konten umum yang bernama Okezone, iNews.id, dan Sindonews. Saham MNCN saat ini mayoritas dimiliki oleh PT Global Mediacom dengan persentase 52,66%.

Berikut laporan keuangan PT. Media Nusantara Citra yang diperlukan dalam pengukuran *Z-Score* :

Tabel 4 Data Keuangan PT Media Nusantara Citra tahun 2017-2019

NO	Komponen	TAHUN		
		2017	2018	2019
1	Modal Kerja	Rp 5.259.147	Rp 5.183.129	Rp 5.497.057
2	Total Aset	Rp 15.057.291	Rp 16.339.552	Rp 17.836.430
3	Laba Ditahan	Rp 1.567.546	Rp 1.605.621	Rp 2.352.529
4	EBIT	Rp 2.415.650	Rp 2.103.569	Rp 2.939.118

5	Nilai Saham	Rp 1.427.610	Rp 1.427.610	Rp 1.427.610
6	Total Hutang	Rp 5.256.208	Rp 5.697.247	Rp 5.310.928
7	Pendapatan	Rp 7.052.686	Rp 7.443.905	Rp 8.353.365

Sumber : Data Diolah (2021)

Modal kerja dalam tersebut merupakan hasil perhitungan dari total aset lancar dikurang dengan total hutang jangka pendek (aset lancar – hutang jangka pendek). Komponen dalam data tersebut diperoleh melalui Laporan Laba Rugi dan Neraca PT Media Nusantara Citra yang telah diaudit dan dapat dilihat pada lampiran.

4.2.3 PT Surya Citra Media Tbk

PT Surya Citra Media telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tanggal 16 Juli 2002 dengan kode : SCMA. Saham SCMA mayoritas dipegang oleh PT Elang Mahkota Teknologi Tbk dengan persentase 61,04%. PT Surya Citra Media didirikan pada tahun 1999 dengan nama PT Cipta Aneka Selaras yang bergerak dalam bidang jasa multimedia, hiburan, dan komunikasi. Pada tahun 2000 grup Elang Mahkota Teknologi bergabung dengan PT Cipta Aneka. PT Cipta Aneka berganti nama menjadi PT Surya Citra Media pada tahun 2001. Pengambilan alih saham SCTV oleh perseroan dilakukan pada tahun 2002. Pada tahun 2013 SCM resmi bergabung dengan PT Indosiar Karya Medika. EMTEK membawahi SCM dan SCM memiliki Indosiar dan SCTV. SCM tidak hanya bergerak pada bidang pertelevisian saja, di tahun 2019 perseroan mengakuisisi saham PT Vidio Dot Com, PT Kapan Lagi Dot Com Networks, dan satu portal media lagi.

Berikut laporan keuangan yang diperlukan dalam mengukur probabilitas kebangkrutan :

Tabel 5 Data Keuangan PT Surya Citra Media 2017-2019

NO	Komponen	TAHUN		
		2017	2018	2019
1	Modal Kerja	Rp 1.960.114	Rp 2.872.065	Rp 2.650.361
2	Total Aset	Rp 5.450.047	Rp 6.589.842	Rp 6.716.724
3	Laba Ditahan	Rp 1.317.748	Rp 1.475.042	Rp 1.051.164
4	EBIT	Rp 1.782.043	Rp 1.859.188	Rp 1.373.065
5	Nilai Saham	Rp 731.080	Rp 731.080	Rp 783.733
6	Total Hutang	Rp 1.013.941	Rp 1.138.592	Rp 1.228.125
7	Pendapatan	Rp 4.453.848	Rp 5.276.794	Rp 5.523.362

Sumber : Data Diolah (2021)

Modal kerja dalam komponen tabel tersebut diperoleh melalui hasil dari total aset lancar dikurang dengan total hutang jangka pendek (aset lancar – hutang jangka pendek). Laporan tersebut hasil pengolahan dari Laporan Laba Rugi dan Neraca yang telah diaudit dan dapat dilihat pada lampiran.

4.3 Hasil Analisis

4.3.1 Analisis Z-Score

Tingkat kesehatan keuangan perusahaan dengan model analisis Z-Score dilakukan dengan cara menggabungkan lima variabel yang masing-masing menggambarkan situasi keuangan perusahaan secara pasti, lalu dianalisis untuk memimalisir risiko keuangan. Hasil perhitungan Z-Score dapat digunakan untuk melakukan peramalan pada suatu perusahaan. Perhitungan tersebut dilakukan untuk mengevaluasi kinerja keuangan dan keputusan-keputusan penting dalam manajerial, memprediksi kebangkrutan atau kegagalan bisnis, faktor-faktor teknis dan non teknis penyebab kebangkrutan, kinerja perusahaan dalam berkompetisi dengan pesaing,

hingga memprediksi keadaan perusahaan di masa yang akan datang. Hasil *Z-Score* tersebut harus dibandingkan dengan standar penilaian agar mengetahui kondisi kinerja keuangan perusahaan, berikut standar penilaian *Z-Score* menurut (Rudianto, 2013) :

- a. $Z > 2,9$ = Zona Aman
- b. $1,23 < Z < 2,9$ = Zona Abu-Abu
- c. $Z < 1,23$ = Zona Berbahaya

Penilaian *Z-Score* merupakan gabungan dari beberapa rasio keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Di bawah ini merupakan hasil perhitungan analisis *Z-Score* dan analisis rasio keuangan dari masing-masing perusahaan dari tahun 2017 hingga 2019 beserta analisis kondisi keuangan dari masing-masing perusahaan :

4.3.1.1 PT. Visi Media Asia Tbk

Tabel 6 Perhitungan *Z-Score* PT. Visi Media Asia tahun 2017 (dalam jutaan)

NO	RASIO		KOMPONEN		HASIL HITUNGAN KOMPONEN	TAHUN 2017
	X ₁					
1	X ₁	0,717	Modal Kerja	Rp 1.952.564	0,253	0,181
			Total Aset	Rp 7.731.830		
2	X ₂	0,847	Laba Ditahan	Rp 209.676	0,027	0,023
			Total Aset	Rp 7.731.830		
3	X ₃	3,107	EBIT	Rp 305.408	0,040	0,123
			Total Aset	Rp 7.731.830		
4	X ₄	0,420	Nilai Saham	Rp 1.803.512	0,364	0,153
			Total Hutang	Rp 4.951.519		
5	X ₅	0,988	Pendapatan	Rp 2.774.985	0,359	0,355
			Total Aset	Rp 7.731.830		
Nilai Z'						0,834

Sumber : Data Diolah (2021)

Tabel 7 Perhitungan Z-Score PT. Visi Media Asia tahun 2018 (dalam jutaan)

NO	RASIO		KOMPONEN		HASIL	TAHUN
					HITUNGAN	
1	X ₁	0,717	Modal Kerja	Rp 481.542	0,060	0,043
			Total Aset	Rp 8.024.565		
2	X ₂	0,847	Laba Ditahan	-Rp 1.111.687	-0,139	-0,117
			Total Aset	Rp 8.024.565		
3	X ₃	3,107	EBIT	-Rp 1.086.791	-0,135	-0,421
			Total Aset	Rp 8.024.565		
4	X ₄	0,420	Nilai Saham	Rp 1.803.512	0,285	0,120
			Total Hutang	Rp 6.332.144		
5	X ₅	0,988	Pendapatan	Rp 2.400.197	0,299	0,296
			Total Aset	Rp 8.024.565		
Nilai Z'						-0,080

Sumber : Data Diolah (2021)

Tabel 8 Perhitungan Z-Score PT. Visi Media Asia tahun 2019 (dalam jutaan)

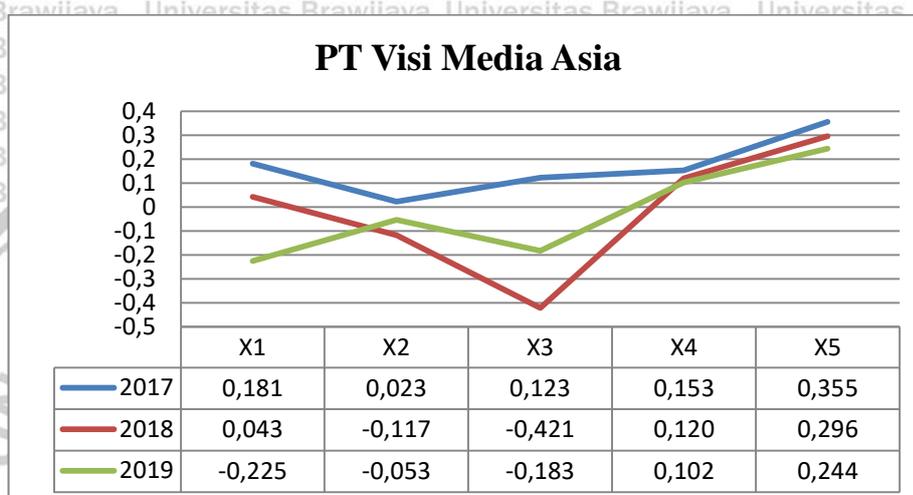
NO	RASIO		KOMPONEN		HASIL	TAHUN
					HITUNGAN	
1	X ₁	0,717	Modal Kerja	-Rp 2.693.753	-0,314	-0,225
			Total Aset	Rp 8.567.653		
2	X ₂	0,847	Laba Ditahan	-Rp 540.883	-0,063	-0,053
			Total Aset	Rp 8.567.653		
3	X ₃	3,107	EBIT	-Rp 505.676	-0,059	-0,183
			Total Aset	Rp 8.567.653		
4	X ₄	0,420	Nilai Saham	Rp 1.803.512	0,243	0,102
			Total Hutang	Rp 7.416.666		
5	X ₅	0,988	Pendapatan	Rp 2.117.781	0,247	0,244
			Total Aset	Rp 8.567.653		
Nilai Z'						-0,116

Sumber : Data Diolah (2021)

Berdasarkan hasil perhitungan *Z-Score* dari perusahaan PT Visi Media Asia selama tiga tahun yaitu tahun 2017, 2018, dan 2019 dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan perusahaan tersebut berada dalam Zona Berbahaya. Nilai Z perusahaan menunjukkan angka 0,834 ; -0,080 ;

dan -0,116. Pada tahun 2017 nilai Z perusahaan menunjukkan angka positif yaitu 0,834 namun pada tahun 2018 nilai Z perusahaan mengalami penurunan yang drastis yaitu -0,080. Tahun 2019 mengalami penurunan kembali yaitu -0,116. PT Visi Media Asia mengalami rawan kebangkrutan.

Berikut grafik masing-masing rasio dari tiap-tiap tahun :



Grafik 1 Z-Score PT Visi Media Asia 2017-2019

Sumber : Data Diolah (2021)

Berdasarkan grafik di atas khususnya nilai *Z-Score* dapat diketahui bahwa PT Visi Media Asia memiliki kondisi keuangan yang kurang baik.

Hal tersebut dapat dilihat dari kondisi keuangan dua tahun terakhir, dimana pada tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan. Penurunan terjadi karena mengalami kerugian sehingga nilai pada beberapa rasio menunjukkan minus (-). Nilai *Z-Score* yang rendah menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dan manajerial.

Rasio Likuiditas nilai (X_1) dalam penelitian ini PT Visi Media Asia pada tahun 2017 hingga 2019 memiliki rasio likuiditas sebesar 18,1% ; 4,3% ; dan -22,5%. Kondisi ini menunjukkan rasio likuiditas pada tahun

2019 mengalami penurunan tajam. Penurunan tersebut terjadi karena adanya peningkatan pada hutang jangka pendek yaitu pinjaman bank jangka panjang. Faktor lain yang menyebabkan penurunan tersebut adalah peningkatan utang usaha pada pihak ketiga, sehingga menyebabkan total liabilitas jangka pendek meningkat.

Rasio Profitabilitas (X_2) laba ditahan merupakan sumber modal internal dalam suatu perusahaan. Apabila laba yang dihasilkan oleh perusahaan relatif kecil, maka nilai dari rasio (X_2) juga akan kecil.

Berdasarkan grafik diatas PT Visi Media Asia pada tahun 2018 dan 2019 mengalami kerugian sehingga nilai rasio (X_2) menjadi negatif (-). Penurunan yang terjadi pada tahun 2018 terjadi karena perusahaan mengalami kerugian, sehingga laba ditahan menunjukkan angka (-). Pada tahun 2019 perusahaan telah berusaha untuk meningkatkannya, walaupun nilai masih menunjukkan angka negatif namun kerugian tidak sebanyak tahun 2018.

Rasio Produktivitas (X_3) menunjukkan angka 12,3% ; -42,1% ; dan -18,3% nilai minus pada tahun 2018 dan 2019 menggambarkan perusahaan mengalami kerugian sehingga produktivitas menurun. PT Visi Media Asia mengalami kerugian yang cukup tinggi tahun 2018 pada selisih kurs dan terjadinya peningkatan pada beban lain-lain sehingga menyebabkan nilai pada rasio produktivitas menunjukkan angka negatif. Pada tahun 2019 perusahaan mendapatkan laba dari selisih kurs dan mengalami penurunan

beban lain-lain, sehingga pada tahun 2019 perusahaan mengalami kerugian namun tidak sebesar tahun 2018.

Rasio *Leverage* (X_4) pada PT Visi Media Asia pada tahun 2017 hingga 2019 menunjukkan nilai sebesar 15,3% ; 12% ; dan 10,2% rasio ini mengalami penurunan dikarenakan meningkatnya nilai total hutang pada tahun 2018 dan 2019, sehingga nilai pada rasio *leverage* mengalami penurunan. Penurunan pada rasio ini menggambarkan bahwa perusahaan memiliki potensi yang tinggi untuk berhutang. Nilai saham perusahaan selama tahun 2017-2019 tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan, namun total liabilitas dari tahun 2017-2019 mengalami kenaikan, sehingga nilai rasio *leverage* turun.

Rasio aktivitas (X_5) PT Visi Media Asia mengalami penurunan aktivitas, yaitu 35,5% ; 29,6% ; dan 24,4% hal ini menggambarkan bahwa PT Visi Media Asia belum mampu menghadapi persaingan dengan perusahaan sejenis lainnya. Rasio ini diukur berdasarkan nilai pendapatan perusahaan yang diperoleh dari aset yang dimiliki. PT Visi Media Asia mengalami penurunan pendapatan dari tahun 2017 hingga 2019. Total aset dari PT Visi Media Asia terus mengalami peningkatan pada tahun 2017 hingga 2019, namun jika perusahaan tidak dapat mengelola aset perusahaan untuk menghasilkan pendapatan, maka perusahaan lemah dalam menghadapi persaingan.

Berdasarkan penjelasan diatas PT Visi Media Asia memiliki nilai yang negatif hal ini dikarenakan pada tahun 2018 nilai (X_2) dan (X_3)

menunjukkan angka negatif. Pada tahun 2019 nilai (X_1), (X_2), dan (X_3) menunjukkan angka negatif. Pada tahun 2019 PT Visi Media Asia telah berusaha menurunkan nilai negatif dari EBIT dan laba ditahan, namun pada tahun 2019 perusahaan mengalami kerugian pada modal kerja, sehingga nilai negatif pada *Z-Score* tidak dapat dihindari. Bertambahnya rasio yang bernilai negatif menunjukkan bahwa perusahaan kurang maksimal dalam melakukan evaluasi kinerja dan memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien.

4.3.1.2 PT Media Nusantara Citra

Tabel 9 Perhitungan Z-Score PT Media Nusantara Citra Asia tahun 2017 (dalam jutaan)

NO	RASIO		KOMPONEN		HASIL	TAHUN 2017
					HITUNGAN KOMPONEN	
1	X_1	0,717	Modal Kerja	Rp 5.259.147	0,349	0,250
			Total Aset	Rp 15.057.291		
2	X_2	0,847	Laba Ditahan	Rp 1.567.546	0,104	0,088
			Total Aset	Rp 15.057.291		
3	X_3	3,107	EBIT	Rp 2.415.650	0,160	0,498
			Total Aset	Rp 15.057.291		
4	X_4	0,420	Nilai Saham	Rp 1.427.610	0,272	0,114
			Total Hutang	Rp 5.256.208		
5	X_5	0,988	Pendapatan	Rp 7.052.686	0,468	0,463
			Total Aset	Rp 15.057.291		
Nilai Z'						1,414

Sumber : Data Diolah (2021)

**Tabel 10 Perhitungan Z-Score PT Media Nusantara Citra tahun 2018
(dalam jutaan)**

NO	RASIO		KOMPONEN		HASIL HITUNGAN KOMPONEN	TAHUN 2018
1	X ₁	0,717	Modal Kerja	Rp 5.183.129	0,317	0,227
			Total Aset	Rp 16.339.552		
2	X ₂	0,847	Laba Ditahan	Rp 1.605.621	0,098	0,083
			Total Aset	Rp 16.339.552		
3	X ₃	3,107	EBIT	Rp 2.103.569	0,129	0,400
			Total Aset	Rp 16.339.552		
4	X ₄	0,420	Nilai Saham	Rp 1.427.610	0,251	0,105
			Total Hutang	Rp 5.697.247		
5	X ₅	0,988	Pendapatan	Rp 7.443.905	0,456	0,450
			Total Aset	Rp 16.339.552		
Nilai Z'						1,266

Sumber : Data Diolah (2021)

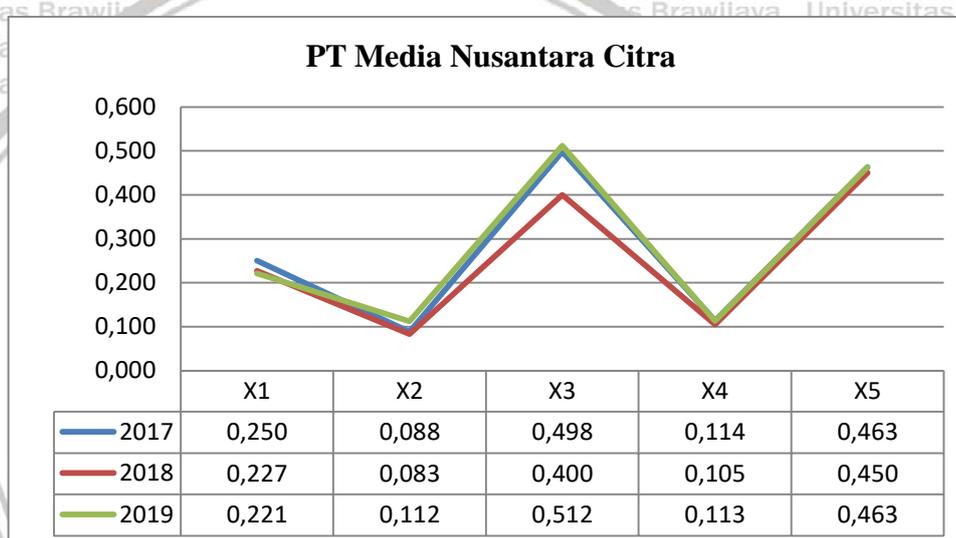
**Tabel 11 Perhitungan Z-Score PT Media Nusantara Citra tahun 2019
(dalam jutaan)**

NO	RASIO		KOMPONEN		HASIL HITUNGAN KOMPONEN	TAHUN 2019
1	X ₁	0,717	Modal Kerja	Rp 5.497.057	0,308	0,221
			Total Aset	Rp 17.836.430		
2	X ₂	0,847	Laba Ditahan	Rp 2.352.529	0,132	0,112
			Total Aset	Rp 17.836.430		
3	X ₃	3,107	EBIT	Rp 2.939.118	0,165	0,512
			Total Aset	Rp 17.836.430		
4	X ₄	0,420	Nilai Saham	Rp 1.427.610	0,269	0,114
			Total Hutang	Rp 5.310.928		
5	X ₅	0,988	Pendapatan	Rp 8.353.365	0,468	0,463
			Total Aset	Rp 17.836.430		
Nilai Z'						1,420

Sumber : Data Diolah (2021)

Berdasarkan hasil perhitungan nilai Z diatas dapat diketahui bahwa PT Media Nusantara Citra memiliki nilai Z yang ber-fluktuasi. Dalam kurun waktu 2017 hingga 2019 PT Media Nusantara Citra berada di *Grey Area* atau Zona Abu-Abu, dimana nilai $1,23 < Z < 2,9$ hal tersebut dapat

dibuktikan karena nilai Z dalam tahun 2017 hingga 2019 menunjukkan nilai sebesar 1,414 ; 1,266 ; dan 1,420. PT Media Nusantara Citra berada dalam kondisi keuangan perusahaan yang cukup baik, terbukti dengan nilai Z yang masih bernilai positif. Tahun 2018 nilai Z mengalami penurunan, namun pada tahun 2019 PT Media Nusantara Citra dapat memperbaiki kinerja perusahaannya. Berikut grafik perhitungan Z-Score PT Media Nusantara Citra :



Grafik 2 Z-Score PT Media Nusantara Citra tahun 2017-2019
Sumber : Data Diolah (2021)

PT Media Nusantara Citra pada tiga tahun terakhir membuktikan bahwa kinerja keuangan perusahaannya cukup baik, terbukti dari nilai Z yang tidak menunjukkan nilai negatif (-). Perusahaan masih berada dalam kategori *Grey Area* atau Zona Abu-abu, yang berarti perusahaan masih harus mengevaluasi kinerja dan meningkatkan kinerja operasional dari perusahaannya. Perusahaan akan berada pada Zona Aman jika masing-masing dari rasio pengukuran menunjukkan nilai $< 0,5$.

Rasio Likuiditas (X_1) yang dimiliki oleh perusahaan tersebut menggambarkan terjadi penurunan pada tahun 2018, semula bernilai 25% menjadi 22,7%. Neraca mencatat pada tahun 2018 terjadi peningkatan pada utang bank dan utang bank jangka panjang, sehingga hal tersebut menyebabkan total liabilitas jangka pendek meningkat, walaupun nilai total aset lancar mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019 perusahaan mampu memperbaiki kesalahan pada tahun 2018 dengan cara meningkatkan aset perusahaannya, juga perusahaan mampu mengurangi liabilitas jangka pendek, sehingga pada tahun 2019 nilai rasio (X_1) mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

Rasio Profitabilitas (X_2) dalam perhitungan rasio ini, presentase berfluktuasi dengan nilai 8,8% ; 8,3% ; dan 11,2%. Penurunan yang terjadi pada tahun 2018 terjadi karena perusahaan mengalami kerugian pada selisih kurs, hal ini tidak dapat dihindari karena perusahaan memiliki aktivitas di luar negeri. Tahun 2019 perusahaan mengalami peningkatan profitabilitas dikarenakan pada tahun tersebut perusahaan tidak mengalami kerugian pada selisih kurs, sehingga hal ini berperan dalam peningkatan jumlah laba ditahan.

Rasio (X_3) pada rasio ini akan mengukur produktivitas dari perusahaan. PT Media Nusantara Citra mengalami perubahan nilai yang berfluktuasi dengan nilai 49,8% ; 40% ; dan 51,2%. Tahun 2018 mengalami penurunan produktivitas dikarenakan terjadi peningkatan pada kerugian kurs mata asing dan beban lain-lain. PT Media Nusantara Citra

pada tahun 2019 dapat mengatasi masalah tersebut ditunjukkan dengan peningkatan yang cukup pesat pada pendapatan usaha iklan dan perusahaan mendapat keuntungan pada kurs mata uang asing, sehingga hal ini memberikan dukungan atas peningkatan EBIT dan menunjukkan bahwa perusahaan kembali produktif.

Rasio *Leverage* (X_4) mengalami penurunan pada tahun 2018 dengan nilai 10,5%, hal tersebut terjadi karena pada tahun tersebut perusahaan mengalami peningkatan pada liabilitas jangka pendek, sehingga total liabilitas meningkat. Tahun 2019 perusahaan mampu mengurangi total liabilitasnya, walaupun perusahaan mengalami peningkatan yang cukup banyak pada utang bank namun perusahaan mampu mengurangi utang pada pos lainnya. Pengurangan pada jumlah liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang menyebabkan jumlah liabilitas menurun.

Komponen pengukuran terakhir yaitu rasio aktivitas (X_5), dalam rasio ini PT Media Nusantara Citra mengalami peningkatan pada tahun 2018 dan tahun 2019 yaitu 45% dan 46,3% hal tersebut ditandai dengan adanya peningkatan pendapatan iklan dan pendapatan konten pada tahun 2019, sehingga nilai rasio aktivitas pada tahun 2019 mengalami kenaikan. Tahun 2018 pendapatan perusahaan tergolong tinggi dibandingkan dengan tahun 2017, namun pada tahun 2018 perusahaan juga mengalami peningkatan pada beban umum dan administrasi, beban keuangan, dan beban kerugian kurs mata asing, sehingga nilai rasio (X_5) pada tahun 2018 mengalami penurunan.

4.3.1.3 PT Surya Citra Media

**Tabel 12 Perhitungan Z-Score PT Surya Citra Media tahun 2017
(dalam jutaan)**

NO	RASIO		KOMPONEN		HASIL HITUNGAN KOMPONEN	TAHUN 2017
1	X ₁	0,717	Modal Kerja	Rp 1.960.114	0,360	0,258
			Total Aset	Rp 5.450.047		
2	X ₂	0,847	Laba Ditahan	Rp 1.317.748	0,242	0,205
			Total Aset	Rp 5.450.047		
3	X ₃	3,107	EBIT	Rp 1.782.043	0,327	1,016
			Total Aset	Rp 5.450.047		
4	X ₄	0,420	Nilai Saham	Rp 731.080	0,721	0,303
			Total Hutang	Rp 1.013.941		
5	X ₅	0,988	Pendapatan	Rp 4.453.848	0,817	0,807
			Total Aset	Rp 5.450.047		
Nilai Z'						2,589

Sumber : Data Diolah (2021)

**Tabel 13 Perhitungan Z-Score PT Surya Citra Media tahun 2018
(dalam jutaan)**

NO	RASIO		KOMPONEN		HASIL HITUNGAN KOMPONEN	TAHUN 2018
1	X ₁	0,717	Modal Kerja	Rp 2.872.065	0,436	0,312
			Total Aset	Rp 6.589.842		
2	X ₂	0,847	Laba Ditahan	Rp 1.475.042	0,224	0,190
			Total Aset	Rp 6.589.842		
3	X ₃	3,107	EBIT	Rp 1.859.188	0,282	0,877
			Total Aset	Rp 6.589.842		
4	X ₄	0,420	Nilai Saham	Rp 731.080	0,642	0,270
			Total Hutang	Rp 1.138.592		
5	X ₅	0,988	Pendapatan	Rp 5.276.794	0,801	0,791
			Total Aset	Rp 6.589.842		
Nilai Z'						2,440

Sumber : Data Olahan Peneliti (2021)

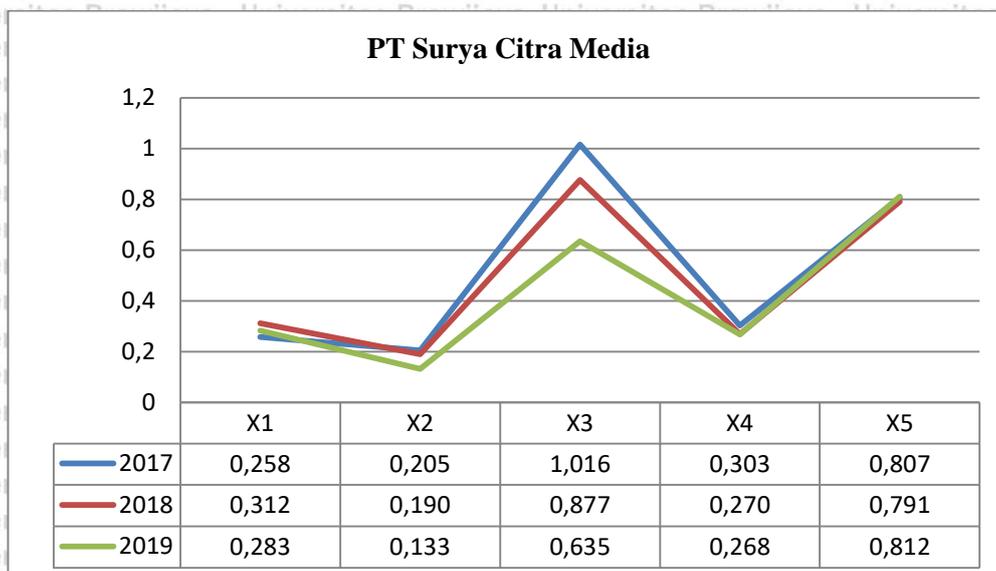
Tabel 14 Perhitungan Z-Score PT Surya Citra Media tahun 2019 (dalam jutaan)

NO	RASIO		KOMPONEN		HASIL HITUNGAN KOMPONEN	TAHUN 2019
	X ₁					
1	X ₁	0,717	Modal Kerja	Rp 2.650.361	0,308	0,283
			Total Aset	Rp 6.716.724		
2	X ₂	0,8472	Laba Ditahan	Rp 1.051.164	0,132	0,133
			Total Aset	Rp 6.716.724		
3	X ₃	3,107	EBIT	Rp 1.373.065	0,165	0,635
			Total Aset	Rp 6.716.724		
4	X ₄	0,420	Nilai Saham	Rp 783.733	0,269	0,268
			Total Hutang	Rp 1.228.125		
5	X ₅	0,988	Pendapatan	Rp 5.523.362	0,468	0,812
			Total Aset	Rp 6.716.724		
Nilai Z'						2,131

Sumber : Data Diolah (2021)

Perhitungan *Z-Score* pada tabel diatas menggambarkan nilai Z dari PT Surya Citra Media mengalami penurunan pada tahun 2017 hingga 2019, dengan nilai 2,589 ; 2,440 ; dan 1,420. Penurunan nilai Z tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja keuangan perusahaan cenderung menurun dari tahun ke tahun. PT Surya Citra Media masih berada dalam *Grey Area* atau Zona Abu-abu, namun nilai Z masih cenderung menurun.

Berikut grafik yang menggambarkan masing-masing rasio dalam mengukur nilai Z PT Surya Citra Media :



Grafik 3 Perhitungan Z-Score PT Surya Citra Media tahun 2017-2019

Sumber : Data Diolah (2021)

Grafik tersebut merupakan gambaran dari masing-masing rasio perhitungan *Z-Score* PT Surya Citra Media. Rasio Likuiditas (X_1) pada grafik tersebut mengalami fluktuasi, dalam neraca dinyatakan bahwa pada tahun 2018 mengalami peningkatan aset lancar dan penurunan kembali pada tahun 2019. Pada tahun 2017 hingga 2019 total liabilitas jangka pendek cenderung naik. Tahun 2019 mengalami penurunan nilai rasio (X_1) dikarenakan terjadi kenaikan pada total liabilitas jangka pendek dan penurunan pada total aset lancar, hal tersebut menyebabkan nilai pada (X_1) mengecil.

Rasio Profitabilitas (X_2) pada tahun 2018 terjadi peningkatan laba ditahan karena laba tahun berjalan pada tahun 2018 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2017. Tahun 2019 perusahaan mengalami penurunan laba tahun berjalan, walaupun kerugian atas liabilitas imbalan kerja lebih kecil dibandingkan tahun sebelumnya, hal tersebut mempengaruhi total

penghasilan komprehensif tahun berjalan. Nilai rasio produktivitas menunjukkan penurunan.

Rasio produktivitas (X_3) terjadi penurunan produktivitas dari tahun 2017 hingga 2019 pada PT Surya Citra Media. Laporan keuangan dari tahun 2017 hingga 2019 menunjukkan kenaikan, baik dari EBIT ataupun total aset. Rasio produktivitas digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian yang dihasilkan dari aset perusahaan. PT Surya Citra Media mengalami kenaikan pada nilai total aset, namun kenaikan EBIT tidak sebanding dengan peningkatan aset. Tahun 2019 total aset mengalami kenaikan, namun EBIT nya rendah. Nilai pada rasio produktivitas tahun 2017, menunjukkan angka yang tinggi karena walaupun nilai aset tergolong rendah tetapi EBIT yang diperoleh cukup tinggi. Tahun 2018 hingga 2019 menunjukkan bahwa perusahaan belum bisa memanfaatkan aset yang dimiliki semaksimal mungkin.

Rasio *Leverage* (X_4) hasil perhitungan mengalami penurunan dengan nilai 30,3% ; 27% ; dan 26,8% hal tersebut dapat terjadi karena total liabilitas pada tahun 2018 dan 2019 mengalami kenaikan daripada tahun 2017. Pada tahun 2019 nilai saham mengalami peningkatan, namun total liabilitas juga meningkat. Nilai saham pada tahun 2017 dan 2018 sama, namun terjadi peningkatan liabilitas pada tahun 2018. Nilai *leverage* yang cenderung menurun menggambarkan bahwa perusahaan memiliki potensi untuk hutang, hal tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya total liabilitas dari tahun 2017 hingga 2019.

Rasio aktivitas (X_5) pada PT Surya Citra Media mengalami fluktuatif, namun penurunan tidak terlalu jauh. Penurunan pada tahun 2018 menggambarkan bahwa perusahaan belum mampu memanfaatkan asetnya semaksimal mungkin untuk memperoleh pendapatan. Tahun 2019 nilai Z mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, hal ini menandakan pada tahun tersebut perusahaan mampu memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan untuk menambah pendapatan.

4.3.2 Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Z-Score

Tabel 15 Perbandingan Hasil Perhitungan Z-Score

VARIABEL	PT VIVA			PT MNCN			PT SCMA		
	2017	2018	2019	2017	2018	2019	2017	2018	2019
X_1	0,181	0,043	-0,225	0,250	0,227	0,221	0,258	0,312	0,283
X_2	0,023	-0,117	-0,053	0,088	0,083	0,112	0,205	0,190	0,133
X_3	0,123	-0,421	-0,183	0,498	0,400	0,512	1,016	0,877	0,635
X_4	0,153	0,120	0,102	0,114	0,105	0,114	0,303	0,270	0,268
X_5	0,355	0,296	0,244	0,463	0,45	0,463	0,807	0,791	0,812
Nilai Z'	0,834	-0,080	-0,116	1,414	1,266	1,420	2,589	2,440	2,131

Sumber : Data Diolah (2021)

Keterangan :

X_1 : Rasio Likuiditas (Modal Kerja/Total Aset)

X_2 : Rasio Profitabilitas (Laba Ditahan/Total Aset)

X_3 : Rasio Produktivitas (EBIT/Total Aset)

X_4 : Rasio *Leverage* (Nilai Saham/Total Liabilitas)

X_5 : Rasio Aktivitas (Pendapatan/Total Aset)

Rasio (X_1) atau rasio likuiditas merupakan representasi dari modal kerja yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.

Variabel ini membutuhkan modal kerja dan total aset dari perusahaan.

Modal kerja bersih dapat diperoleh dari perhitungan selisih antara total aktiva lancar dengan total liabilitas jangka pendek. Hasil modal kerja bersih akan menggambarkan likuiditas dari suatu perusahaan, apabila hasil perhitungan menunjukkan angka negatif kemungkinan besar perusahaan akan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, karena tidak tersedianya aktiva lancar yang memadai. Penelitian ini terdapat satu perusahaan yang memiliki nilai negatif pada variabel (X_1) yaitu PT Visi Media Asia pada tahun 2019 sebesar -22,5%. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan pinjaman bank jangka panjang dan perusahaan mengalami penurunan kemampuan finansial dalam membiayai operasional. PT Media Nusantara Citra mengalami penurunan pada tahun 2018 dikarenakan adanya peningkatana pada liabilitas jangka pendek, namun pada tahun 2019 perusahaan mampu mengurangi liabilitas jangka pendek dan meningkatkan aset sehingga manager PT Media Nusantara Citra mampu mengatasi masalah mengenai likuiditas. PT Surya Citra Media pada rasio likuiditas memiliki nilai yang ber-fluktuasi. Tahun 2019 perusahaan mengalami penurunan nilai rasio, hal ini menggambarkan bahwa likuiditas perusahaan mengalami penurunan ditandai dengan kenaikan total liabilitas jangka pendek dan penurunan pada total aset lancar. Rasio Likuiditas (X_1) pada ketiga perusahaan cenderung mengalami penurunan, hal tersebut menandakan bahwa likuiditas perusahaan tidak dalam kondisi baik terutama.

Rasio (X_2) atau rasio profitabilitas merupakan rasio yang berguna sebagai indikator untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, juga berpengaruh dalam peningkatan nilai rasio dan *Z-Score*. Saldo laba yang dihasilkan oleh perusahaan relatif kecil maka nilai (X_2) juga semakin kecil. PT Visi Media Asia mengalami penurunan laba dan menyebabkan kerugian pada tahun 2018 dan tahun 2019, hal tersebut mengakibatkan rasio profitabilitas menurun dengan nilai 2,3% ; -11,7% ; dan -5,3%. Penurunan laba juga terjadi pada PT Surya Citra Media dari tahun 2017 hingga 2019, namun tidak mengalami kerugian dengan nilai 20,5% ; 19% ; dan 13,3% (tidak menunjukkan nilai negatif) namun pada tahun 2019 beban operasi perusahaan mengalami kerugian. PT Media Nusantara Citra menghasilkan laba yang ber-fluktuasi, namun mengalami peningkatan pada tahun 2019. Nilai rasio profitabilitas tersebut adalah 8,8% ; 8,3% ; dan 11,2%. Kinerja keuangan dari ketiga perusahaan tersebut yang memiliki nilai baik pada rasio profitabilitas yaitu pada PT Media Nusantara Citra karena perusahaan mampu meningkatkan profitnya pada tahun 2019, begitu pula dengan PT Visi Media Asia, walaupun nilai masih menunjukkan angka negatif namun perusahaan berusaha mengurangi kerugiannya.

Rasio (X_3) atau rasio produktivitas adalah rasio untuk mengukur produktivitas dari aktiva perusahaan yang sesungguhnya terlepas dari pajak dan beban bunga. PT Visi Media Asia mengalami penurunan yang cukup drastis pada tahun 2018, namun pada tahun 2019 perusahaan berusaha untuk kembali produktif. Nilai produktivitas perusahaan tersebut adalah 12,3% ; -

42,1% ; dan 18,3%, nilai negatif menggambarkan bahwa perusahaan sedang tidak produktif. PT Media Nusantara Citra mengalami produktivitas yang ber-fluktuatif dengan nilai 49,8% ; 40% ; dan 51,2%. Peningkatan terjadi pada tahun 2019 karena perusahaan mengalami keuntungan pada kurs mata uang asing. PT Surya Citra Media mengalami penurunan produktivitas dari tahun 2017 hingga 2019, dengan nilai 101,6% ; 87,7% ; dan 63,5%. Penurunan pada tahun 2019 terjadi karena adanya peningkatan pada beban usaha dan beban operasional lainnya. Produktivitas dari ketiga perusahaan tersebut PT Media Nusantara Citra menunjukkan nilai yang cukup baik, walaupun pada tahun 2018 perusahaan mengalami penurunan namun pada tahun 2019 perusahaan mampu kembali bersaing dengan perusahaan lainnya. Perusahaan selanjutnya yaitu PT Visi Media Asia pada tahun 2019 perusahaan mampu mengurangi nilai negatifnya, sehingga nilai Z pada rasio ini mengalami fluktuatif. Perusahaan pertelevisian yang mampu memanfaatkan asetnya sebaik mungkin untuk bersaing adalah PT Media Nusantara Citra, PT Visi Media Asia, lalu PT Surya Citra Media.

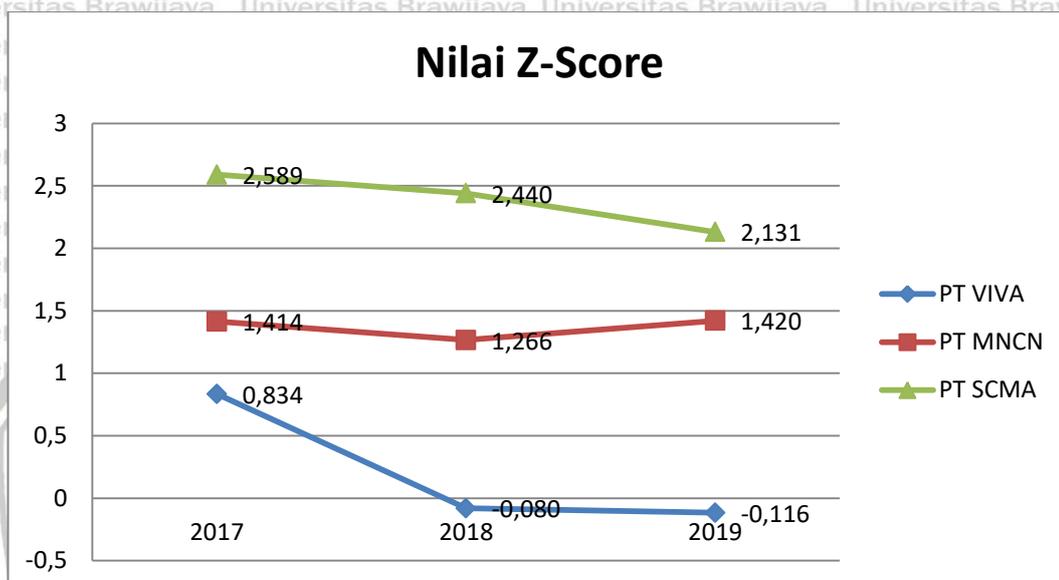
Rasio (X_4) atau rasio *leverage* atau biasa disebut rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan jumlah saham perusahaan yang dimiliki. Nilai rasio perusahaan semakin tinggi, maka semakin sedikit potensi perusahaan untuk hutang. PT Visi Media Asia mengalami penurunan nilai rasio, yaitu 15,3% ; 12% ; dan 10,2%. Penurunan dalam perusahaan ini terjadi karena adanya penambahan nilai

hutang, sehingga memperkecil rasio *leverage*. PT Media Nusantara Citra dari tahun 2017 hingga tahun 2019 memiliki nilai rasio *leverage* 11,4% ; 10,5% ; dan 11,4%. Penurunan pada tahun 2018 menunjukkan adanya pertambahan nilai hutang. PT Surya Citra Media juga mengalami penurunan pada nilai rasio *leverage* yaitu 30,3% ; 27% ; dan 26,8%. Perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas terbaik adalah PT Media Nusantara Citra, karena PT Surya Citra Media dan PT Visi Media Asia mengalami penurunan nilai pada rasio ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada nilai liabilitas.

Rasio (X_5) atau rasio aktivitas merupakan standar rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan peningkatan penjualan dari aset perusahaan atau suatu ukuran dari kemampuan manajemen dalam menghadapi persaingan yang kompetitif. PT Media Nusantara Citra dan PT Surya Citra Media memiliki nilai rasio yang turun naik, kedua perusahaan ini mengalami penurunan pada tahun 2018, namun manajemen dapat memperbaiki sehingga pada tahun 2019 nilai rasio aktivitas kembali naik. PT Media Nusantara Citra memiliki nilai rasio 46,3% ; 45% ; dan 46,3%, nilai rasio ini tergolong stabil walaupun mengalami penurunan pada tahun 2018. PT Surya Citra Media memiliki nilai rasio 80,7% ; 79,1% ; dan 81,2%. PT Visi Media Asia merupakan satu-satunya perusahaan dalam penelitian ini yang mengalami penurunan nilai rasio yaitu 35,5% ; 29,6% ; dan 24,4%, dalam hal ini perusahaan mengalami penurunan nilai yang

menunjukkan bahwa kemampuan bersaing perusahaan PT Visi Media Asia masih kurang.

Hasil nilai *Z-Score* dalam tabel diatas dapat digambarkan dalam sebuah grafik, sebagai berikut :



Grafik 4 Nilai Z-Score PT VIVA, PT MNCN, PT SCMA 2017-2019
Sumber : Data Diolah (2021)

Grafik diatas menggambarkan perhitungan nilai variabel dari masing-masing perusahaan, dapat dilihat bahwa kinerja keuangan PT Visi Media Asia mengalami penurunan nilai Z dan memiliki performa yang kurang baik. Hal tersebut terjadi karena total aset lebih besar dibandingkan dengan modal kerja (X_1), laba ditahan (X_2), dan EBIT (X_3) sehingga dalam tiga variabel tersebut menunjukkan nilai negatif. Penambahan hutang dapat memperkecil nilai variabel (X_4). Nilai Z tersebut lalu dibandingkan dengan standar penilaian *Z-Score*, maka dapat disimpulkan bahwa PT Visi Media Asia berada dalam Zona Berbahaya karena nilai $Z < 1,23$. PT Visi Media

Asia terbukti dalam Zona Berbahaya karena sejak tahun 2017 hingga tahun 2019 mengalami penurunan nilai Z dan rasio-rasio.

Kondisi kinerja keuangan PT Media Nusantara Citra berbeda dengan PT Visi Media Asia. Nilai Z pada PT Media Nusantara Citra mengalami fluktuasi. Nilai Z PT Media Nusantara Citra lalu dibandingkan dengan standar penilaian *Z-Score*, hasilnya perusahaan berada dalam Zona Abu-abu, karena dalam kurun tiga tahun $1,23 < Z < 2,99$. Penurunan yang terjadi pada tahun 2018 karena total aset lebih besar dari laba ditahan (X_2), EBIT (X_3), dan penjualan (X_5), sebaliknya pada tahun 2019. Penurunan pada variabel (X_4) terjadi dikarenakan adanya penambahan total hutang. Peningkatan pada tahun 2019 menggambarkan bahwa perusahaan mampu memperbaiki kinerja pada tahun 2018.

Perusahaan terakhir yaitu PT Surya Citra Media, perusahaan mengalami penurunan nilai Z menandakan bahwa performa dari perusahaan kurang baik. Hasil perhitungan nilai Z menggambarkan bahwa perusahaan memasuki Zona *Grey Area* atau Zona Abu-abu. Kenaikan pada tahun 2018 hanya pada variabel (X_1) likuiditas dimana modal kerja lebih tinggi dibandingkan total aset, sedangkan pada variabel lainnya mengalami penurunan. Pada tahun 2019 juga mengalami peningkatan pada variabel (X_4) atau rasio *leverage* saja, hal tersebut terjadi karena total hutang lebih kecil dari nilai saham. Tahun 2019 merupakan nilai rasio *leverage* yang paling tinggi dibandingkan tahun 2017 dan tahun 2018, sehingga perusahaan semakin sedikit berpotensi untuk hutang. Penurunan terjadi

karena perusahaan masih belum mampu memperbaiki kesalahan yang terjadi pada tahun-tahun sebelumnya.

Penjelasan diatas memberikan kesimpulan bahwa terdapat dua perusahaan yang berada dalam Zona *Grey Area* atau Zona Abu-abu yaitu PT Media Nusantara Citra dan PT Surya Citra Media. Kondisi yang berbeda pada PT Visi Media Asia termasuk dalam kategori Zona Berbahaya atau Kategori Bangkrut. PT Visi Media Asia berdasarkan perhitungan *Z-Score* merupakan perusahaan yang kinerja keuangannya kurang baik dibandingkan dengan dua perusahaan lainnya, karena perusahaan mengalami kerugian selama dua tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2018 dan tahun 2019. Kesimpulan dalam penelitian ini mendukung pernyataan penelitian sebelumnya, bahwa secara teoritis mendukung metode Altman *Z-Score* dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, hanya terdapat dua penelitian saja yang menggunakan fokus dan pengukuran yang serupa yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Sawiya & Munandar, 2018) yang telah diuji pada 4 (empat) perusahaan farmasi *go-public* dan penelitian yang dilakukan oleh (Kadim & Sunardi, 2018) 4 (empat) perusahaan bank pemerintah atau BUMN di Indonesia yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Silaban, 2014), tidak sesuai dengan penelitian ini karena fokus dan pengukuran yang digunakan hanya menggunakan 4 (empat) rasio dengan pemberian bobot yang berbeda dan indikator kebangkrutan yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh

(Kakuhe & Pontoh, 2017) dan (Patunrui & Yati, 2017) tidak sesuai dengan penelitian ini dikarenakan pemberian bobot yang berbeda pada masing-masing rasionya serta indikator kebangkrutan yang berbeda.

Analisis diatas dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi *investor* dalam menanamkan modalnya. Jangka waktu tiga tahun, PT Visi Media Asia mengalami kerugian selama dua tahun berturut-turut. PT Surya Citra Media tidak mengalami kerugian, namun hasil analisis *Z-Score* mengalami penurunan yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan. PT Media Nusantara Citra memiliki nilai *Z*, yang cukup berfluktuatif. *Investor* sebagian besar mengharapkan laba dari perusahaan yang telah diinvestasikan, berdasarkan hasil analisis diatas perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik serta menghasilkan laba setiap tahunnya adalah PT Media Nusantara Citra. PT Surya Citra Media memiliki kinerja keuangan yang cenderung menurun, namun perusahaan tidak mengalami kerugian. PT Visi Media Asia mengalami kerugian selama dua tahun berturut-turut, namun pada tahun 2019 perusahaan berusaha mengurangi kerugian yang dialami pada tahun 2018. Periode tahun perhitungan dalam penelitian ini alangkah baiknya jika ditambah, agar memberikan data yang cukup akurat bagi *investor* dalam membuat *trend* perusahaan. Laporan keuangan yang dianalisis alangkah baiknya jika dilakukan hingga lima tahun sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Perusahaan pertelevisian yang telah terdaftar pada BEI menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit secara rutin. Laporan keuangan dari tiga perusahaan pertelevisian tersebut dianalisis menggunakan metode Altman *Z-Score*. Pengukuran *Z-Score* menggunakan 5 (lima) rasio yang memiliki tujuan masing-masing yaitu Rasio Likuiditas (X_1), Rasio Profitabilitas (X_2), Rasio Produktivitas (X_3), Rasio *Leverage* (X_4), dan Rasio Aktivitas (X_5). Hasil pengukuran tersebut akan menghasilkan nilai Z dan selanjutnya akan dibandingkan dengan indikator kebangkrutan, apabila $Z > 2,9 =$ Zona Aman ; $1,23 < Z < 2,9 =$ Zona Abu-abu ; dan $Z < 1,23 =$ Zona Berbahaya. Nilai Z tersebut dapat digunakan oleh perusahaan sebagai peringatan dini kebangkrutan dan mempermudah manajemen dalam melakukan evaluasi kinerja. Hasil dari penelitian telah diuji pada tiga perusahaan pertelevisian *go-public*, terbukti bahwa metode Altman *Z-Score* dapat diimplementasikan dalam mendeteksi probabilitas kebangkrutan dan memberikan dukungan atas penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Hasil analisis data pada Perusahaan Pertelevisian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (PT Visi Media Asia, PT Media Nusantara Citra, dan PT Surya Citra Media) Periode 2017-2019 pada pembahasan di atas, dengan

menggunakan perhitungan *Z-Score*, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan perhitungan *Z-Score* perusahaan pertelevisian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tiga tahun penilaian yaitu tahun 2017, 2018, dan 2019 menunjukkan bahwa ketiga perusahaan tersebut menunjukkan potensi kebangkrutan. PT Visi Media Asia memiliki potensi kebangkrutan paling tinggi, lalu PT Media Nusantara Citra dan PT Surya Citra Media.
2. Upaya yang dapat dilakukan untuk menghindari terjadinya kebangkrutan adalah melakukan analisis laporan keuangan setiap periode dengan metode Altman *Z-Score*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dari penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka beberapa saran yang dapat peneliti berikan yaitu :

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan diharapkan secara rutin melakukan analisis laporan keuangan setiap tahun guna untuk mengukur aset perusahaan dan kemampuan perusahaan. Perusahaan yang berada dalam kategori Zona Berbahaya dapat mengambil langkah-langkah yang dirasa tepat untuk mengatasi kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah, terutama dalam hal mengolah aset yang dimiliki dan menekan hutang perusahaan se minimal mungkin. Alangkah baiknya jika perusahaan menyusun strategi

pemasaran dengan program-program yang digemari oleh masyarakat dengan mengutamakan kualitas dari produk yang dihasilkan, menambah inovasi dan kreatifitas pada program-program yang direncanakan, serta memilih program yang sesuai dengan keadaan pasar sehingga memiliki nilai lebih dan dapat mendatangkan banyak iklan.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh investor dalam menilai kinerja perusahaan dan menentukan *trend* perusahaan. Alangkah baiknya jika investor melakukan analisis lima periode sebelumnya dan melakukan *forecasting* dua tahun kedepan sebelum melakukan investasi.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah jumlah sampel penelitian, melihat banyaknya perusahaan yang bergerak dalam bidang yang sama atau sejenis. Peneliti melakukan analisis dengan metode analisis kebangkrutan yang lain, tidak hanya menggunakan Metode Altman *Z-Score*. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan periode penelitian agar memperoleh kesimpulan, memberikan penjelasan dan memberikan gambaran yang lebih baik terhadap objek penelitian. Peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan sumber data penelitian, misalnya dari website resmi perusahaan tidak hanya dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia karena terdapat keterbatasan dalam mengakses laporan keuangan, hanya bisa mengakses empat periode laporan keuangan saja.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Arikunto, Suharsimi. (1995). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (1997). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Edisi IV*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Brigham, E. & Houston, J. (2010). *Manajemen Keuangan Edisi 8*. Jakarta: Erlangga.
- Bugin, Burhan. (2012). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Grafika.
- Darminto, Dwi Prastowo., & Julianty, R. (2002). *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Manfaat*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Djakfar, Muhammad. (2013). *Membangun Wacana Integrasi Perudangan Nasional dengan Syari'ah (Edisi Revisi)*. Malang: UIN Maliki Press.
- Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, Hamduh, & Halim, Abdul. (2003). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : UPP-AMP YKPN.
- Hani, Syafrida. (2015). *Teknik Analisis Laporan Keuangan*, Medan: UMSU PRESS.
- Hatauruk, M, R. (2017). *Akuntansi Perusahaan Jasa*. Jakarta: Indeks.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2002). *Standar Akuntansi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan revisi 2009*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kartikahadi, Hans. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis SAK Berbasis IFRS Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat,
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Cetakan ke-6*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Cetakan ke-7*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Mulyadi. (2001). *Sistem Akuntansi Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.

Mulyadi. (2007). *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen: Sistem Pelipatganda Kinerja Perusahaan. Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.

Mulyadi. (2007). *Balanced Scorecard: Alat Manajemen Kontemporer Untuk Memperlipatgandakan Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.

Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen (Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis)*. Jakarta: Erlangga.

Sartono, Agus. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.

Sinulingga, S. (2013). *Metode Penelitian. Edisi 3*. Medan: USU Press.

Sucipto. (2003). *Penilaian Kinerja Keuangan*. Medan: Universitas Sumatra Utara.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syamsuddin, Lukman. (2007). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Jurnal :

Harjanti, Renny Sri., & Sampurno, R.Djoko. (2011). Analisis Pengaruh Rasio Rasio Keuangan Terhadap Prediksi Kebangkrutan Bank (Studi pada Bank Umum Swasta Devisa yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2004 – 2008). Undergraduated Thesis. Semarang: FE UNDIP.

Kadim, Abdul., & Sunardi, Nardi. (2018). ANALISIS ALTMAN Z-SCORE UNTUK MEMREDIKSI KEBANGKRUTAN PADA BANK PEMERINTAH (BUMN) DI INDONESIA TAHUN 2012-2016. Banten: Prodi Manajemen Unpam

Kakauhe, Anastasya Claudio Inri., & Pontoh, Winston. (2017). ANALISIS MODEL ALTMAN (Z-SCORE) DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN UNTUK MEMREDIKSI KEBANGKRUTAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2010-2014. *Manado: Universitas De La Salle & Universitas Sam Ratulangi.*

Patunrui, Katarina Intan Afni., & Yati, Sri. (2017). Analisis Penilaian Financial Distress Menggunakan Model Altman (Z-Score) Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Malang: STIE Malangkucecwara.*

Peter, & Yoseph. (2011). Analisis Kebangkrutan Dengan Metode Z-Score Altman, Springate Dan Zimjewski Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2005-2009. *Bandung: Universitas Kristen Maranatha.*

Sawiya, Rohana., & Munandar, Agus. (2018). Analisis Model Altman (Z-Score) Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2014. *Universitas Bhayangkara.*

Silaban, Pasaman. (2014). Analisis Kebangkrutan Dengan Menggunakan Model Altman (Z-Score) Studi Kasus di Perusahaan Telekomunikasi. *Medan: Fakultas Ekonomi dan Program Magister Manajemen, Universitas HKBP Nommensen.*

Yoedtadi, Moehammad Gafar. (2019). TV Sosial: Televisi dan Media Sosial. *Tarumanegara University.*

Laporan Periodik :

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2016). Infografis Penetrasi & Perilaku Pengguna Internet Indonesia. *APJII 2016*, 18.

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2019). Laporan Survei Internet APJII 2019-2020 (Q2). *APJII, Jakarta Selatan*, 15.

Badan Pusat Statistik. (2018). Tinjauan Perekonomian Dunia dan Indonesia. *BPS RI, Jakarta*, 19.

Internet :

Bursa Efek Indonesia. Diakses pada tanggal 10 April 2021 dari

<https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/>

PT Visi Media Asia. Profil Perusahaan [on-line]. Diakses pada tanggal 10 April 2021 dari

<https://id.vivagroup.co.id/tentang-kami/profil-perusahaan/>

Profil Perusahaan. SCM [on-line]. Diakses pada tanggal 10 April 2021 dari

<http://www.scm.co.id/company-overview>

Wikipedia. (2021, 1 Maret). Media Nusantara Citra. Diakses pada tanggal 10 April 2021 dari

https://id.wikipedia.org/wiki/Media_Nusantara_Citra

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



LAMPIRAN-LAMPIRAN

PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan/ Notes	2018	2017
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	4,31,32,35	32,328,658	81,350,458
Piutang usaha	5,30,31,32,35	1,395,909	6,991,141
Piutang beresial			
Piutang ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp76.358.700 pada tanggal 31 Desember 2018 dan Rp29.749.770 pada tanggal 31 Desember 2017		418,088,146	1,106,619,487
Piutang lain-lain	6,31,35	1,631,529	1,631,528
Piutang beresial			
Piutang ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp1.792.329 pada tanggal 31 Desember 2018 dan Rp162.329 pada tanggal 31 Desember 2017		168,197,429	14,361,308
Persediaan materi program	7,34	694,127,292	808,710,432
Biaya dibayar dimuka	8	33,213,767	37,193,074
Aset lancar lainnya	9	2,514,755,300	1,467,770,354
Total Aset Lancar		3,803,718,039	3,524,633,762
ASET TIDAK LANCAR			
Aset pajak tangguhan - neto	17a	72,725,696	57,993,020
Piutang pihak beresial	30c,31,35	575,603,893	647,223,106
Investasi pada entitas asosiasi	30e	897,825	1,023,530
Uang muka pembelian aset tetap	10	1,971,570,235	1,924,835,178
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp1.195.969.857 pada tanggal 31 Desember 2018 dan Rp1.120.220.427 pada tanggal 31 Desember 2017	10	801,699,400	839,769,742
Goodwill	11	607,807,898	607,807,898
Tagihan pajak penghasilan	17a	49,590,305	42,314,551
Aset tidak lancar lainnya	12,32,35	80,952,531	86,129,252
Total Aset Tidak Lancar		4,160,847,783	4,207,197,177
TOTAL ASET		8,024,565,813	7,731,830,939

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2018
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2018	2017
ASET			
CURRENT ASSETS			
Cash and cash equivalents		32,328,658	81,350,458
Trade receivables		1,395,909	6,991,141
Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp76,358,700 as of December 31, 2018 and Rp29,749,770 as of December 31, 2017		418,088,146	1,106,619,487
Other receivables		1,631,529	1,631,528
Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp1,792,329 as of December 31, 2018 and Rp162,329 as of December 31, 2017		168,197,429	14,361,308
Program material inventories		694,127,292	808,710,432
Prepaid expenses		33,213,767	37,193,074
Other current assets		2,514,755,300	1,467,770,354
Total Current Assets		3,803,718,039	3,524,633,762
NON-CURRENT ASSETS			
Deferred tax assets - net		72,725,696	57,993,020
Due from related parties		575,603,893	647,223,106
Investment in associates		897,825	1,023,530
Advances for purchase of fixed assets		1,971,570,235	1,924,835,178
Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp1,195,969,857 as of December 31, 2018 and Rp1,120,220,427 as of December 31, 2017		801,699,400	839,769,742
Goodwill		607,807,898	607,807,898
Claims for tax refund		49,590,305	42,314,551
Other non-current assets		80,952,531	86,129,252
Total Non-Current Assets		4,160,847,783	4,207,197,177
TOTAL ASSETS		8,024,565,813	7,731,830,939

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan/ Notes	2018	2017
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha	13,31,32, 34,35	1,200,046	-
Piutang beresial		1,610,497,739	721,277,903
Piutang ketiga	14,31,32,35	20,434,408	13,609,203
Piutang lain-lain	15	46,410,597	23,126,284
Piutang ketiga		342,391,912	105,498,946
Utang muka pelanggan	16,31,32,35	583,886,841	466,131,926
Beban masih harus dibayar	17b		
Utang pajak			
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			
Pinjaman bank jangka panjang	18,31,32,35	768,272,084	233,713,161
Liabilitas pembiayaan konsumen	19,31,35	9,081,698	8,711,819
Total Liabilitas Jangka Pendek		3,382,175,325	1,572,069,242
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang pihak beresial	30d,31,35	1,040,376	1,295,340
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Pinjaman bank jangka panjang	18,31,32,35	2,675,467,258	3,092,954,995
Liabilitas pembiayaan konsumen	19,31,35	4,017,472	3,182,994
Liabilitas imbalan kerja	20	269,444,210	278,017,346
Total Liabilitas Jangka Panjang		2,949,969,316	3,379,450,675
Total Liabilitas		6,332,144,641	4,951,519,917

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2018
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2018	2017
LIABILITAS DAN EKUITAS			
SHORT-TERM LIABILITIES			
Trade payables		1,200,046	-
Related parties		1,610,497,739	721,277,903
Third parties		20,434,408	13,609,203
Other payables		46,410,597	23,126,284
Advance receivables from customers		342,391,912	105,498,946
Accrued expenses		583,886,841	466,131,926
Taxes payable			
Current maturities of long-term liabilities:			
Long-term bank loans		768,272,084	233,713,161
Consumer finance liabilities		9,081,698	8,711,819
Total Short-Term Liabilities		3,382,175,325	1,572,069,242
LONG-TERM LIABILITIES			
Due to related parties		1,040,376	1,295,340
Long-term liabilities - net of current maturities			
Long-term bank loans		2,675,467,258	3,092,954,995
Consumer finance liabilities		4,017,472	3,182,994
Employee benefit liability		269,444,210	278,017,346
Total Long-Term Liabilities		2,949,969,316	3,379,450,675
Total Liabilities		6,332,144,641	4,951,519,917

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan/ Notes	2018	2017
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk			
Modal saham - nilai nominal Seri A Rp100 (angka pemah) per saham dan Seri B Rp251,8 (angka pemah) per saham			
Modal dasar - 38,287,370,000 saham Seri A dan 2,069,580,000 saham Seri B			
Modal ditempatkan dan disetor - 15,429,450,400 saham Seri A dan 1,034,820,000 saham Seri B pada tanggal 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017	1a,1b,21	1,803,512,716	1,803,512,716
Tambahan modal disetor - neto	17c,22	481,280,278	481,280,278
Saldo laba		(45,834,623)	(78,080,280)
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja		(1,101,120,479)	(1,102,021)
Defisit		1,137,837,892	2,206,582,693
Sub-total		554,583,280	573,728,329
Keperluan nonpengendali	25	1,692,421,172	2,790,111,022
Total Ekuitas		8,024,565,813	7,731,830,939
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		8,024,565,813	7,731,830,939

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2018
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2018	2017
EKUITAS			
Equity attributable to the owners of the parent			
Share capital - Series A with Rp100 (full amount) per value per share and Series B with Rp251.8 (full amount) per value per share			
Authorized - 38,287,370,000 Series A shares and 2,069,580,000 Series B shares			
Issued and paid-up capital - 15,429,450,400 Series A shares and 1,034,820,000 Series B shares as of December 31, 2018 and December 31, 2017		1,803,512,716	1,803,512,716
Additional paid-in capital - net		481,280,278	481,280,278
Retained earnings		(45,834,623)	(78,080,280)
Remuneration on employee benefits liability		(1,101,120,479)	(1,102,021)
Deficit		1,137,837,892	2,206,582,693
Sub-total		554,583,280	573,728,329
Non-controlling interest		1,692,421,172	2,790,111,022
Total Equity		8,024,565,813	7,731,830,939
TOTAL LIABILITIES AND EQUITY		8,024,565,813	7,731,830,939

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

Lampiran 1 Neraca PT Visi Media Asia 2017 – 2018

PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2018
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)

PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2018
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)

	Catatan/ Notes	2018	2017
PENDAPATAN USAHA	26,30a,32	2.400.197.838	2.774.985.411
BEBAN USAHA	27,30b,32		
Program dan penyiaran		1.010.168.027	920.891.216
Ulasan dan administrasi		1.332.657.089	1.147.860.482
Total Beban Usaha		2.342.825.116	2.068.751.698
LABA USAHA		57.372.722	706.233.713
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Pendapatan bunga	32	1.136.371	1.386.198
Penghasilan sewa	32	5.687.889	3.557.409
Labas atas pelepasan aset tetap	10,32	3.679.556	3.737.444
Bunga dan beban keuangan - neto	28,32	(459.938.283)	(337.287.900)
Labas (rugi) selisih kurs - neto	32	(242.588.907)	(25.527.773)
Beban dan denda pajak	17c,32	(16.251.510)	(50.152.332)
Bagian rugi neto dari entitas asosiasi	2c,30c,32	(125.705)	-
Lain-lain - neto	32	(435.763.443)	3.461.757
Beban Lain-lain - Neto		(1.144.164.032)	(400.825.197)
LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		(1.086.791.310)	305.408.516
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	17c,32	(24.896.552)	(95.731.649)
LABA (RUGI) NETO		(1.111.687.862)	209.676.867
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN			
Pos yang tidak direklasifikasi ke laba rugi			
Pengukuran kembali atas liabilitas beban kerja - neto	20	41.983.479	(59.974.165)
Pajak penghasilan terkait pos penghasilan komprehensif lain	17d	(10.806.212)	13.534.122
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN - SETELAH DIKURANGI PAJAK		33.177.267	(46.440.043)
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF		(1.078.510.595)	163.236.824

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2018
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)

PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2018
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)

	Catatan/ Notes	2018	2017
LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		(1.101.010.458)	151.656.762
Keperintangan nonpengendalian	25	(110.677.404)	58.020.105
Total		(1.111.687.862)	209.676.867
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		(1.068.764.847)	106.846.591
Keperintangan nonpengendalian	25	(9.745.748)	56.390.233
Total		(1.078.510.595)	163.236.824
LABA (RUGI) PER SAHAM DASARDILUSIAN DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (dalam angka pembulih)	29	(66.873)	9.211

PROFIT ATTRIBUTABLE TO:
Owners of the parent
Non-controlling interest
Total

TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Owners of the parent
Non-controlling interest
Total

BASIC/DILUTED EARNINGS (LOSS) PER SHARE ATTRIBUTABLE TO THE OWNERS OF THE PARENT (in full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

Lampiran 2 Laporan Laba Rugi PT Visi Media Asia 2017 – 2018



PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan/ Notes	2019	2018
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	4,31,32.35	22.235.701	32.328.658
Piutang usaha	5,30,31,32.35	1.395.909	1.395.909
Pihak berelasi			
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp80.469.766 pada tanggal 31 Desember 2019 dan Rp76.358.700 pada tanggal 31 Desember 2018		566.787.255	418.088.146
Piutang lain-lain	6,31.35	1.631.672	1.631.529
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp1.825.287 pada tanggal 31 Desember 2019 dan Rp1.782.329 pada tanggal 31 Desember 2018		23.606.687	168.197.429
Persediaan materi program	7,34	768.264.551	694.127.292
Biaya dibayar dimuka	8	20.966.363	33.213.767
Aset lancar lainnya - neto	9	3.015.150.326	2.514.735.206
Total Aset Lancar		4.420.038.464	3.863.718.030
ASET TIDAK LANCAR			
Aset pajak tangguhan - neto	17d	80.915.551	72.725.696
Piutang pihak berelasi	30c,31.25	591.051.045	575.603.893
Investasi pada entitas asosiasi	30e	919.235	897.825
Uang muka pembelian aset tetap	10	1.977.340.408	1.971.570.235
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp1.278.126.779 pada tanggal 31 Desember 2019 dan Rp1.195.969.857 pada tanggal 31 Desember 2018	10	755.556.286	801.699.400
Goodwill	11	607.807.898	607.807.898
Tagihan pajak penghasilan	17a	57.569.137	49.590.305
Aset tidak lancar lainnya	12,32.35	76.455.579	80.952.531
Total Aset Tidak Lancar		4.147.615.139	4.160.847.783
TOTAL ASET		8.567.653.603	8.024.565.813

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan/ Notes	2019	2018
EKUITAS			
CURRENT ASSETS			
Ekuitas yang dapat dibagikan kepada pemilik entitas induk			
Modal saham - nilai nominal Seri A Rp100 (angka pemah) per saham dan Seri B Rp251,8 (angka pemah) per saham			
Modal dasar - 38.287.370.000 saham Seri A dan 2.069.580.000 saham Seri B			
Modal ditempatkan dan disetor - 15.429.450.400 saham Seri A dan 1.034.820.000 saham Seri B pada tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018	1a,1b,21	1.803.512.716	1.803.512.716
Tambahan modal disetor - neto	17d,23	481.280.278	481.280.278
Saldo laba			
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja		(48.937.513)	(45.834.623)
Defisit		(1.651.953.467)	(1.101.120.479)
Sub-total		583.902.014	1.137.837.892
Keuntungan nonpengendali	25	564.085.422	554.883.280
Total Ekuitas		1.147.987.436	1.692.421.172
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		8.567.653.603	8.024.565.813

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

Lampiran 3 Neraca PT Visi Media Asia 2018 – 2019



PT VISI MEDIA ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)

PT VISI MEDIA ASIA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2019
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)

	Catatan/ Notes	2019	2018	
PENDAPATAN USAHA	26,30a,33	2.117.781.960	2.400.197.838	REVENUE
BEBAN USAHA	27,30b,33			OPERATING EXPENSES
Program dan penyiaran		917.497.659	1.010.168.027	Program and broadcasting
Umum dan administrasi		1.232.204.726	1.332.657.089	General and administrative
Total Beban Usaha		2.149.702.385	2.342.825.116	Total Operating Expenses
LABA (RUGI) USAHA		(31.920.425)	57.372.722	OPERATING INCOME (LOSS)
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (CHARGES)
Pendapatan bunga	33	1.784.375	1.136.371	Interest income
Penghasilan sewa	33	11.773.152	5.687.889	Rent income
Labas atas pelepasan aset tetap	10,33	2.665.365	3.679.556	Gain on disposal of fixed assets
Bunga dan beban keuangan - neto	28,33	(559.811.724)	(459.938.283)	Interest and finance charges - net
Labas (rugi) selisih kurs - neto	33	158.504.308	(242.588.907)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Beban dan denda pajak	17c,33	(15.529.215)	(16.251.510)	Tax penalties and expenses
Bagian rugi neto dari entitas asosiasi	2c,30e,33	21.410	(125.705)	Share in net losses of associates
Lain-lain - neto	33	(73.164.103)	(435.763.443)	Others - net
Beban Lain-lain - Neto		(473.756.432)	(1.144.164.032)	Other Charges - Net
RUGI SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		(505.676.857)	(1.086.791.310)	LOSS BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	17c,33	(35.206.505)	(24.896.552)	INCOME TAX EXPENSE
RUGI NETO		(540.883.362)	(1.111.687.862)	NET LOSS
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja - neto	20	(5.066.593)	43.983.479	Remeasurement on employee benefits liability - net
Pajak penghasilan terkait pos penghasilan komprehensif lain	17d	1.947.139	(10.806.212)	Income tax on item in other comprehensive income
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN - SETELAH DIKURANGI PAJAK		(3.119.454)	33.177.267	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) - NET OF TAX
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF		(544.002.816)	(1.078.510.595)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara
keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an
integral part of these consolidated financial statements.

4

Lampiran 4 Laporan Laba Rugi PT Visi Media Asia 2018 – 2019

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2018 AND DECEMBER 31, 2017
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2018 AND DECEMBER 31, 2017
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan setara kas	5	635.620
Pihak berelasi		84.627
Pihak ketiga		112.356
Aset keuangan lainnya - lancar	6	266.316
Piutang usaha	7	
Pihak berelasi		141.934
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp 43.539 juta pada 31 Desember 2018 dan Rp 42.459 juta pada 31 Desember 2017	38	89.425
Piutang lain-lain - bersih		
Pihak berelasi	8	2.643.694
Pihak ketiga	38	2.791.507
Persewaan - bersih	9	90.978
Uang muka program	10	205.406
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	10	2.756.906
Pajak dibayar dimuka	11	260.458
		276.111
		198.027
		53.882
		57.368
Jumlah Aset Lancar	7.336.848	6.718.435
ASET TIDAK LANCAR		
Aset pajak tangguhan - bersih	31	214.890
Investasi pada entitas asosiasi	12	10.065
Uang muka investasi	13	548.742
Aset keuangan lainnya - tidak lancar		
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 3.176.037 juta pada 31 Desember 2018 dan Rp 2.789.610 juta pada 31 Desember 2017	14	5.541.768
Goodwill	15	1.146.706
Aset tidak berwujud - bersih	16	466.849
Aset lain-lain		
Pihak berelasi		182.894
Pihak ketiga		173.375
Jumlah Aset Tidak Lancar	9.003.794	8.339.856
Jumlah ASET	16.339.552	15.057.291

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS JANGKA PENDEK		
Utang bank	17	431.080
Utang jangka menengah		
Utang berjangka	18	450.000
Pihak berelasi		
Pihak ketiga		39.168
Pendapatan diterima dimuka	19	272.464
Biaya masih harus dibayar	20	124.077
Utang lain-lain	20	160.763
Pihak berelasi		75.197
Pihak ketiga		77.969
Utang jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun	21	435.623
Utang bank jangka panjang		
Utang pembelian aset tetap		70.422
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	2.183.719	1.459.288
LIABILITAS JANGKA PANJANG		
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	31	26.458
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun		
Utang bank jangka panjang	21	3.176.477
Utang pembelian aset tetap		64.473
Liabilitas imbalan kerja	34	1.907
Utang jangka panjang lainnya		273.622
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	3.545.558	3.786.020
Jumlah LIABILITAS	5.697.247	5.286.208
EKUITAS		
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk		
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham		
Modal dasar - 5.700.000.000 saham seri A		
Modal ditambahkan dan disorot - 5.700.000.000 saham seri A pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017, 8.576.103.500 saham seri B pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017	22	1.427.610
Tambahan modal disorot	23	2.602.069
Modal lain-lain - opsi saham karyawan	25	23.796
Penghasilan komprehensif lain		(26.284)
Saldo laba		9.000
Tidak ditentukan penggunaannya		8.660.057
Dikurangi biaya perolehan saham diperoleh kembali - 1.780.803.100 saham pada 31 Desember 2018 dan 1.229.374.800 saham pada 31 Desember 2017	24	12.695.268
Jumlah Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	9.865.514	9.024.688
Kepentingan nonpengendali	25	378.531
Jumlah Ekuitas	10.244.045	9.403.180
Jumlah LIABILITAS DAN EKUITAS	16.339.552	15.057.291

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS DAN EKUITAS		
CURRENT LIABILITIES		
Short-term liabilities		
Bank loan	17	431,080
Medium term note	18	450,000
Trade accounts payable		39,168
Related parties		272,464
Third parties	19	124,077
Taxes payable		16,956
Unearned revenues		37,003
Accrued expenses	20	160,763
Other accounts payable		75,197
Related parties		77,969
Third parties		
Current maturities of long-term liabilities	21	435,623
Long-term bank loans		
Purchase of property and equipment		70,422
Total Current Liabilities	2,183,719	1,459,288
NONCURRENT LIABILITIES		
Deferred tax liabilities - net of current maturities	31	26,458
Long-term bank loans		
Purchase of property and equipment	21	3,176,477
Accounts payable to related parties		64,473
Employee benefits obligation	34	1,907
Other long-term liabilities		273,622
Total Noncurrent Liabilities	3,545,558	3,786,020
Total LIABILITIES	5,697,247	5,286,208
EQUITY		
Equity attributable to the owners of the Company		
Capital stock - Rp 100 par value per share		
Authorized - 5,700,000,000 series A shares and 14,300,000,000 series B shares		
Issued and paid-up - 5,700,000,000 series A shares at December 31, 2018 and December 31, 2017, 8,576,103,500 series B shares at December 31, 2018 and December 31, 2017	22	1,427,610
Additional paid-up capital	23	2,602,069
Other capital - employee stock option	25	23,796
Other comprehensive income		(26,284)
Retained earnings		9,000
Appropriated		8,660,057
Unappropriated		7,309,991
Total	12,695,268	11,444,302
Less costs of treasury stocks - 1,780,803,100 shares at December 31, 2018 and 1,229,374,800 shares at December 31, 2017	24	(2,829,514)
Total Equity attributable to the owners of the Company	9,865,514	9,024,688
Non-controlling interests	25	378,531
Total Equity	10,244,045	9,403,180
Total LIABILITIES AND EQUITY	16,339,552	15,057,291

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Lampiran 5 Neraca PT Media Nusantara Citra 2017 - 2018



PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPRESIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2018 AND 2017
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	2018	Catatan/ Notes	2017	
PENDAPATAN USAHA		26		REVENUES
Iklan				Advertisement
Iklan Digital	261.102		89.452	Digital Advertising
Iklan	6.981.300		6.645.012	Advertising
Jumlah Iklan	7.242.402		6.734.464	Total advertisement
Konten	1.518.392		1.466.277	Content
Lainnya	199.825		359.594	Others
Jumlah	8.960.619		8.560.335	Total
Eliminasi	(1.516.714)		(1.507.649)	Elimination
Jumlah	7.443.905		7.052.686	Total
BEBAN LANGSUNG		27		DIRECT COSTS
Beban program dan konten	2.643.184		2.486.511	Program and content expenses
Beban penyusutan dan amortisasi	181.818		183.962	Depreciation and amortization expense
Jumlah	2.825.002		2.670.473	Total
LABA KOTOR	4.618.903		4.382.213	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	(1.879.140)	28	(1.716.460)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(352.721)	29	(260.040)	Finance costs
Bagian rugi bersih entitas asosiasi	-	12	(19.279)	Equity in net loss of an associates
Penghasilan bunga	29.277		20.491	Interest income
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(299.574)		(30.910)	Losses on foreign exchange - net
Pendapatan (beban) lain-lain - bersih	(133.176)	30	30.635	Other income (charges) - net
LABA SEBELUM PAJAK	2.103.569		2.415.650	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(497.948)	31	(848.104)	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	1.605.621		1.567.546	NET INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPRESIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK				OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF INCOME TAX
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	28.906		(8.675)	Remeasurement of defined benefit obligation
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that may be reclassified subsequently to profit or loss:
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dari kegiatan usaha luar negeri	(4.901)		15.074	Exchange difference on translating foreign operations
Jumlah penghasilan kompresif lain tahun berjalan setelah pajak	24.005		6.399	Other comprehensive income for the year, net of tax
JUMLAH LABA KOMPRESIF TAHUN BERJALAN	1.629.626		1.573.945	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	1.531.395		1.453.313	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	74.226	25	114.233	Non-controlling interests
Laba bersih tahun berjalan	1.605.621		1.567.546	Net income for the year
JUMLAH LABA KOMPRESIF YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	1.555.400		1.459.916	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	74.226	25	114.029	Non-controlling interests
Jumlah laba kompresif tahun berjalan	1.629.626		1.573.945	Total comprehensive income for the year
LABA PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	120,03	32	109,11	BASIC EARNINGS PER SHARE (in full Rupiah)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Lampiran 6 Laporan Laba Rugi PT Media Nusantara Citra 2017 – 2018

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	31 Desember/ Catatan/ Notes	2019	31 Desember/ December 31, 2018
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	5		
Pihak berelasi		549.572	635.620
Pihak ketiga		81.297	84.627
Aset keuangan lainnya - lancar	6	254.530	266.316
Piutang usaha	7		
Pihak berelasi		140.416	141.934
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp 44.989 juta pada 31 Desember 2019 dan Rp 43.539 juta pada 31 Desember 2018			
Piutang lain-lain - bersih	8	2.776.461	2.643.694
Pihak berelasi	37	93.434	90.978
Pihak ketiga		391.065	265.466
Persediaan - bersih	9	2.794.388	2.756.906
Utang muka program	10	354.328	260.458
Utang muka dan biaya dibayar dimuka	10	229.075	198.027
Pajak dibayar dimuka	11	71.958	52.852
Jumlah Aset Lancar		7.636.544	7.338.848
ASET TIDAK LANCAR			
Aset pajak tangguhan - bersih	31	277.133	214.890
Investasi pada entitas asosiasi	12	196.065	10.965
Utang muka investasi		548.742	548.742
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	13	1.673.617	890.790
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 3.567.509 juta pada 31 Desember 2019 dan Rp 3.176.037 juta pada 31 Desember 2018			
Goodwill	14	5.682.365	5.561.769
Goodwill	15	1.146.706	1.146.706
Aset tidak berwujud - bersih	16	437.671	466.849
Aset lain-lain		237.587	192.894
Jumlah Aset Tidak Lancar		10.195.886	9.802.704
JUMLAH ASET		17.836.430	16.339.552

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian. See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	31 Desember/ Catatan/ Notes	2019	31 Desember/ December 31, 2018
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang jangka pendek	17	1.012.894	431.080
Utang bank		-	450.000
Medium term note		-	-
Utang usaha	18	23.629	39.168
Pihak berelasi		181.161	272.464
Pihak ketiga		70.460	124.077
Pendapatan diterima dimuka	19	15.894	16.956
Biaya masih harus dibayar	20	100.567	160.763
Utang lain-lain		-	-
Pihak berelasi	37	24.603	75.197
Pihak ketiga		67.145	77.969
Utang jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun		-	-
Utang bank jangka panjang	21	595.269	435.623
Utang pembelian aset tetap		47.885	70.422
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		2.129.487	2.163.791
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas jangka panjang - bersih	31	31.958	26.458
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun		-	-
Utang bank jangka panjang	21	2.864.457	3.176.477
Utang pembelian aset tetap		12.828	64.473
Liabilitas imbalan kerja	34	272.198	272.622
Utang jangka panjang lainnya		-	2.458
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		3.171.441	3.543.528
JUMLAH LIABILITAS		5.300.928	5.697.247
EKUITAS			
EKUITAS yang distribusikan kepada pemilik entitas induk			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar - 5.700.000.000 saham seri A dan 34.300.000.000 saham seri B			
Nada ditempatkan dan disetor - 5.700.000.000 saham seri A dan 8.576.103.500 saham seri B	22	14.227.610	14.227.610
Tambahan modal disetor	23	2.602.069	2.602.069
Modal lain-lain - opsi saham karyawan	35	22.796	22.796
Penghasilan komprehensif lain		(20.671)	(26.264)
Saldo laba		10.000	9.000
Olehan sukup penggunaannya		10.682.524	8.660.057
Utang		(14.724.398)	(12.695.268)
Dikurangi saham diperoleh kembali	24	(1.004.660)	(2.859.524)
Jumlah Ekuitas yang distribusikan kepada pemilik entitas induk		11.629.738	9.865.754
Kepegantungan non-pegantungan	25	895.764	728.551
Jumlah Ekuitas		12.525.502	10.642.305
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		17.836.430	16.339.552

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian. See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Lampiran 7 Neraca PT Media Nusantara Citra 2018 – 2019



PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPRESIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

	2019	Catatan/ Notes	2018
PENDAPATAN USAHA		26	
Iklan			
Digital	697.396		261.102
Non-digital	2.267.741		6.881.300
Jumlah iklan	8.065.137		7.242.402
Konten	1.740.365		1.518.392
Lainnya	113.911		199.825
Jumlah	9.919.413		8.960.619
Eliminasi	(1.566.048)		(1.516.714)
Jumlah	8.353.365		7.443.905
BEBAN LANGSUNG		27	
Beban program dan konten	2.835.003		2.643.184
Beban penyusutan dan amortisasi	195.485		181.818
Jumlah	3.030.488		2.825.002
LABA KOTOR	5.322.877		4.618.903
Beban umum dan administrasi	(2.063.877)	28	(1.879.140)
Beban keuangan	(436.131)	29	(352.721)
Penghasilan bunga	24.365		29.277
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	112.262		(299.574)
Pendapatan (beban) lain-lain - bersih	(20.378)	30	(13.176)
LABA SEBELUM PAJAK	2.939.118		2.103.569
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(586.589)	31	(497.948)
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	2.352.529		1.605.621
PENGHASILAN KOMPRESIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	4.362		28.906
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dari kegiatan usaha luar negeri	5.593		(4.901)
Jumlah penghasilan kompresif lain tahun berjalan setelah pajak	9.955		24.005
JUMLAH LABA KOMPRESIF TAHUN BERJALAN	2.362.484		1.629.626
LABA YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk	2.233.316		1.531.395
Kepentingan non-pengendali	119.213	25	74.226
Laba bersih tahun berjalan	2.352.529		1.605.621
JUMLAH LABA KOMPRESIF YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk	2.243.271		1.555.400
Kepentingan non-pengendali	119.213	25	74.226
Jumlah laba kompresif tahun berjalan	2.362.484		1.629.626
LABA PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	179,82	32	120,03

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	2019	2018
REVENUES		
Advertisement		
Digital	697.396	261.102
Non-digital	2.267.741	6.881.300
Total advertisement	8.065.137	7.242.402
Content	1.740.365	1.518.392
Others	113.911	199.825
Total	9.919.413	8.960.619
Elimination	(1.566.048)	(1.516.714)
Total	8.353.365	7.443.905
DIRECT COSTS		
Program and content expenses	2.835.003	2.643.184
Depreciation and amortization expense	195.485	181.818
Total	3.030.488	2.825.002
GROSS PROFIT	5.322.877	4.618.903
General and administrative expenses	(2.063.877)	(1.879.140)
Finance costs	(436.131)	(352.721)
Interest income	24.365	29.277
Gain (loss) on foreign exchange - net	112.262	(299.574)
Other income (charges) - net	(20.378)	(13.176)
PROFIT BEFORE TAX	2.939.118	2.103.569
INCOME TAX EXPENSE	(586.589)	(497.948)
NET INCOME FOR THE YEAR	2.352.529	1.605.621
OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF INCOME TAX		
Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:		
Remeasurement of defined benefit obligation	4.362	28.906
Items that may be reclassified subsequently to profit or loss:		
Exchange difference on translating foreign operations	5.593	(4.901)
Other comprehensive income for the year, net of tax	9.955	24.005
TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR	2.362.484	1.629.626
NET INCOME ATTRIBUTABLE TO:		
Owners of the parent entity	2.233.316	1.531.395
Non-controlling interests	119.213	74.226
Net income for the year	2.352.529	1.605.621
TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:		
Owners of the parent entity	2.243.271	1.555.400
Non-controlling interests	119.213	74.226
Total comprehensive income for the year	2.362.484	1.629.626
BASIC EARNINGS PER SHARE (in full Rupiah)	179,82	120,03

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Lampiran 8 Laporan Laba Rugi PT Media Nusantara Citra 2018 – 2019

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Laba per Saham)**

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2018
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Except Earnings per Share)**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31			
	2018	Catatan/ Notes	2017
PENDAPATAN NETO	5.001.848.767	2h,2q,24,30	4.453.848.569
Beban program dan siaran	(2.157.268.552)	2h,2,2m,2q,3,6,8,25,30,31	(1.834.630.699)
Beban usaha	(905.902.194)	2h,2m,2q,12,26,27,30	(839.886.617)
Pendapatan operasi lainnya	17.369.518	2h,2m,2q	16.392.822
Beban operasi lainnya	(18.351.661)	8,12,30	(23.612.996)
LABA USAHA	1.937.695.878	2m,2q,8	1.772.111.079
Pendapatan keuangan - neto	24.945.123	2q	14.977.669
Bagian laba dari entitas asosiasi - neto	9.278.538	2i,10	11.004.597
Beban keuangan	(2.900.885)	2h,2q,16,30	(16.049.844)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	1.969.018.654		1.782.043.501
BEBAN PAJAK PENGHASILAN			
Beban pajak penghasilan - neto	(493.976.454)	2s,28	(464.295.437)
LABA TAHUN BERJALAN	1.475.042.200		1.317.748.064
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi tahun berikutnya:			
Kerugian atas liabilitas imbalan kerja - setelah pajak	(10.179.316)		(9.482.689)
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	1.464.862.884		1.308.265.375
Laba tahun berjalan yang dapat didistribusikan kepada:		2c,2d	
Pemilik Entitas Induk	1.484.762.240		1.331.459.399
Kepentingan Nonpengendali	(9.720.040)		(13.711.335)
	1.475.042.200		1.317.748.064
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat didistribusikan kepada:			
Pemilik Entitas Induk	1.474.665.171		1.322.625.328
Kepentingan Nonpengendali	(9.802.287)	2c,2d	(14.359.953)
	1.464.862.884		1.308.265.375
LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIETRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (angka penuh)	101,55	2l,29	91,06

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

Lampiran 10 Laporan Laba Rugi PT Surya Citra Media 2017

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPRESIF LAIN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Laba per Saham)

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Except Earnings per Share)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31			
	2019	Catatan/ Notes	Diajikan Kembali - Catatan 4/ As restated - Note 4 2018	
PENDAPATAN NETO	5.523.362.497		5.276.794.930	NET REVENUES
Beban program dan siaran	(2.862.897.768)	2h,2j,2m,2q,3, 7,9,26,32,33	(2.358.399.763)	Program and broadcasting expenses
Beban usaha	(1.177.174.576)		(1.069.833.225)	Operating expenses
Pendapatan operasi lainnya	13.009.158	2h,2m,2q, 9,13,32	17.514.278	Other operating income
Beban operasi lainnya	(165.730.699)	2m,2q,3,11	(41.960.745)	Other operating expenses
LABA USAHA	1.330.568.612		1.824.115.475	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan - neto	45.024.280	2q	29.192.520	Finance income - net
Bagian (rugi)/laba dari entitas asosiasi - neto	(224.683)	2i,11	9.278.538	Share of (loss)/profit of associated entities - net
Beban keuangan	(2.302.705)	2h,2q,17,32	(3.398.533)	Finance costs
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	1.373.065.504		1.859.188.000	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(401.447.087)	2s,30	(465.833.213)	INCOME TAX EXPENSE
Beban pajak penghasilan - neto				Income tax expense - net
LABA TAHUN BERJALAN SETELAH PENYUSUAIAN RUGI MERGING ENTITIES	971.618.417		1.393.354.787	INCOME FOR THE YEAR AFTER MERGING ENTITIES' LOSS ADJUSTMENT
Rugi merging entities	79.546.185	2b,4	81.687.413	Merging entities' loss
LABA TAHUN BERJALAN SEBELUM PENYUSUAIAN RUGI MERGING ENTITIES	1.051.164.602		1.475.042.200	INCOME FOR THE YEAR BEFORE MERGING ENTITIES' LOSS ADJUSTMENT
PENGHASILAN KOMPRESIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi tahun berikutnya:				Item not to be reclassified to profit or loss in subsequent years:
Kerugian atas liabilitas imbalan kerja - setelah pajak	(7.636.291)		(10.719.144)	Loss on employee benefits liability - net of tax
TOTAL PENGHASILAN KOMPRESIF TAHUN BERJALAN	1.043.528.311		1.464.323.056	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba tahun berjalan sebelum penyesuaian rugi merging entities yang dapat diatribusikan kepada:		2c,2d		Income for the year before merging entities' loss adjustment attributable to:
Pemilik Entitas Induk	1.070.166.566		1.484.762.240	Owners of the Parent Entity
Keperentingan Nonpengendali	(19.001.964)		(9.720.040)	Non-controlling Interests
	1.051.164.602		1.475.042.200	
Total penghasilan kompresif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:		2c,2d		Total comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik Entitas Induk	1.063.457.757		1.474.093.849	Owners of the Parent Entity
Keperentingan Nonpengendali	(19.929.446)		(9.770.793)	Non-controlling Interests
	1.043.528.311		1.464.323.056	
LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (angka penuh)	72,91	2l,31	101,55	BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY (full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.